



**HUBUNGAN
INTERAKSI SOSIAL DAN KONSEP DIRI
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI GUGUS TIRTARAYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Dian Ayu Puspa Wardhani

1401416105

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**HUBUNGAN
INTERAKSI SOSIAL DAN KONSEP DIRI
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI GUGUS TIRTARAYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Dian Ayu Puspa Wardhani

1401416105

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan", karya

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani

NIM : 1401416105

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 13 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 196004191983121001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Titaraya Kota Pekalongan" karya :

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani

NIP : 1401416105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 17 September 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Deni Sctiawan, S.Sn.,M.Hum

NIP. 198005052008011015



Dr. Edy Purwanto, M.Si.

NIP. 196501211987031001

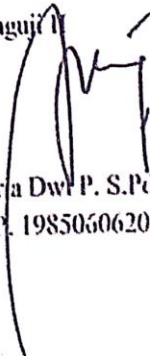
Penguji I



Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP. 195703231981112001

Penguji II



Fitria Dwi P. S.Pd., M.Pd.

NIP. 198505062009122007

Penguji III



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP. 196004191983121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani

NIM : 1401416105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pempadat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Agustus 2020

Peneliti,



Dian Ayu Puspa Wardhani

NIM 1401416105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apabila seseorang mengetahui bahwa sebenarnya dia mampu menolong kesulitan orang lain, maka segeralah lakukan”. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Siswoto dan Ibu Lies Sugianti yang telah memberikan dukungan moral, spiritual maupun material.

ABSTRAK

Wardhani, Dian Ayu Puspa. 2020. *Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. 186 halaman.

Interaksi sosial dalam lingkungan akan membentuk konsep diri. Pengalaman hasil interaksi sosial akan memberikan pandangan baru yang dapat memengaruhi konsep diri siswa. Konsep diri yang positif memberikan pengaruh positif salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini seberapa besar hubungan antara : 1) interaksi sosial dengan hasil belajar IPS; 2) konsep diri dengan hasil belajar IPS; 3) interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara : 1) interaksi sosial dengan hasil belajar IPS; 2) konsep diri dengan hasil belajar IPS; 3) interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah responden 134 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel interaksi sosial dan konsep diri, serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Setelah data normal dan linier peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis *product moment* dan koefisien uji determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,835 termasuk dalam kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 89,7% . (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,775 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 83% . (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. dengan koefisien korelasi sebesar 0,642 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 76,5%

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. Saran bagi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dengan cara meningkatkan interaksi sosial dan konsep diri yang positif.

Kata kunci : interaksi sosial; konsep diri, hasil belajar IPS

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan dan rahmat-Nya., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini berhasil atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian ini;
- 3.. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
4. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., Penguji III dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini;
5. Dra. Sumilah, M.Pd., Penguji I yang telah membimbing dalam melakukan revisi skripsi ini;
6. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Penguji II yang telah membimbing dalam melakukan revisi skripsi ini;
7. Kepala SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan yang telah memberikan izin pengambilan data observasi skripsi ini.
8. Guru kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan yang telah membantu dalam proses penelitian;
9. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan yang telah membantu dalam proses penelitian;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 17 September 2020

Peneliti



Dian Ayu Puspa Wardhani

1401416105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	100
2.1 Kajian Teori	100
2.1.1 Hakikat Belajar.....	100
2.1.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.1.2 Ciri – Ciri Belajar.....	111
2.1.1.3 Pembelajaran	133
2.1.1.4 Hasil Belajar.....	133
2.1.2 Interaksi Sosial	155
2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial.....	155
2.1.2.2 Syarat Interaksi Sosial.....	166
2.1.2.3 Ciri – Ciri Interaksi Sosial.....	20
2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	200
2.1.2.5 Bentuk Interaksi Sosial	21
2.1.3 Konsep Diri	233
2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri	23
2.1.3.2 Perkembangan Konsep Diri	27
2.1.3.3 Aspek-Aspek Konsep Diri	28
2.1.3.4 Pengaruh Konsep Diri dan Perilaku	28
2.1.4 Hakikat Pendidikan IPS SD	300
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan IPS SD.....	300
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan IPS SD.....	300
2.1.4.3 Ruang Lingkup IPS SD	30
2.1.4.4 Pembelajaran IPS SD	33
2.1.4.4.1 Karakteristik Pendidikan IPS SD	33
2.1.4.4.2 Kurikulum IPS SD	34

2.1.4.4.3 Evaluasi hasil Belajar di SD.....	42
2.2 Kajian Empiris	44
2.3 Kerangka Berpikir.....	47
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.2.1 Tempat Penelitian.....	52
3.2.2 Waktu Penelitian	52
3.3 Prosedur Penelitian.....	53
3.4 Populasi dan Sampel	54
3.4.1 Populasi.....	54
3.4.2 Sampel.....	55
3.5 Variabel Penelitian	55
3.5.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	56
3.5.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)	56
3.6 Definisi Operasional.....	56
3.6.1 Variabel Interaksi Sosial (X_1)	56
3.6.2 Variabel Konsep Diri (X_2)	57
3.6.3 Variabel Hasil Belajar IPS (Y).....	57
3.7 Data dan Sumber Data Penelitian	58
3.7.1 Data	58
3.7.2 Sumber Data Penelitian.....	58
3.8 Subjek Penelitian.....	58
3.9 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59

3.9.1. Teknik Pengumpulan Data	59
3.9.1.1. Angket (Kuesioner)	59
3.9.1.2 Dokumentasi	60
3.9.1.3 Wawancara	61
3.9.1.4 Observasi	61
3.9.2 Instrumen Pengumpulan Data	62
3.10 Uji Coba Instrumen	63
3.10.1 Uji Keabsahan Data	63
3.10.1.1 Uji Validitas	63
3.10.1.2 Reabilitas	68
3.11 Teknik Analisis Data	70
3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif	70
3.12 Uji Persyaratan	71
3.12.1 Uji Normalitas Data	71
3.12.2 Uji Linieritas	72
3.12.3 Uji Multikolinieritas	72
3.13 Uji Hipotesis Penelitian	72
3.13.1 Korelasi Sederhana	72
3.13.2 Korelasi Ganda	73
3.13.3 Koefisien Determinasi	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Analisis Data Deskriptif	75
4.1.1.1 Keadaan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan	78

4.1.1.2 Keadaan Konsep Diri Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.....	83
4.1.1.3 Keadaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.....	92
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis.....	94
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	95
4.1.2.2 Uji Linieritas.....	95
4.1.2.3 Analisis Uji Multikolinieritas.....	97
4.1.3 Analisis Uji Hipotesis.....	97
4.1.3.1 Uji Korelasi Sederhana.....	98
4.1.3.1.1 Analisis Korelasi Sederhana Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS (X1 dengan Y).....	99
4.1.3.1.2 Analisis Korelasi Sederhana Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS (X2 dengan Y).....	100
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	100
4.1.3.2.1 Analisis Korelasi Ganda Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS (X1 dan X2 dengan Y).....	100
4.1.3.3 Koefisien Determinasi.....	102
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Deskripsi Interaksi Sosial.....	103
4.2.2. Dekripsi Konsep Diri.....	103
4.2.3. Dekripsi Hasil Belajar IPS.....	10303
4.2.4 Hubungan Besarnya Kontribusi Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS	10404
4.2.5 Hubungan Besarnya Kontribusi Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS	10505
4.2.6 Hubungan Besarnya Kontribusi Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS.....	10505

4.2.7 Implikasi Hasil Penelitian	10505
4.2.7.1 Implikasi Teoritis	10606
4.2.7.2 Implikasi Praktis	10606
4.2.7.3 Implikasi Pedagogis	10707
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Simpulan	10808
5.2 Saran.....	10909
DAFTAR PUSTAKA	11010

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas I Semester 1	34
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas I Semester 2	34
Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas II Semester 1	35
Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas II Semester 2	35
Tabel 2.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester 1	36
Tabel 2.6 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester 2	37
Tabel 2.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Semester 1	37
Tabel 2.8 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Semester 2	38
Tabel 2.9 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 1	39
Tabel 2.10 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 2	39
Tabel 2.11 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester 1	40
Tabel 2.12 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester 2	40
Tabel 2.13 Tabel Kompetensi Inti dan Dasar IPS SD/MI	41
Tabel 3.1 Data Alamat Penelitian di SD Negeri Gugus Tirtaraya, Kota Pekalongan	52
Tabel 3.2 Data jumlah populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.....	54
Tabel 3.3 Penskoran Instrumen Angket	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial.....	64
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Konsep Diri	66
Tabel 3.6 Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	67
Tabel 3.7 Interpretasi Skor.....	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial.....	69
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri	69
Tabel 3.10 Kriteria Interaksi Sosial	70
Tabel 3.11 Kriteria Konsep Diri	71
Tabel 3.12 Kriteria Hasil Belajar	71

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Interaksi Sosial	75
Tabel 4.2 Kategori Interaksi Sosial	76
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kontak Mata	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Percakapan	79
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kerjasama	79
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Empati	80
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keterbukaan	81
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Saling Pengertian.....	81
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Rasa Positif.....	82
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Memberikan Dukungan.....	82
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	83
Tabel 4.12 Kategori Konsep Diri	84
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kontak Fisik	85
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Penilaian terhadap Hasil Pekerjaan Sekolah	86
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kepuasan terhadap Status Intelektual yang Dimiliki	87
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Rencana Terhadap Masa Depan dan Cita-Cita	87
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat /Hobi	88
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat /Hobi	89
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pola Pergaulan di Lingkungan Sekolah	90
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Beribadah dan Melakukan Kegiatan Keagamaan.....	90
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Menyadari Keadaan Emosi dalam Diri	91
Tabel 4.22 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Hasil Belajar.....	92

Tabel 4.23 Kategori Hasil Belajar IPS berdasarkan KKM	93
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	93
Tabel 4.25 Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Interaksi Sosial dengan Hasil belajar IPS	96
Tabel 4.27 Uji Linieritas Konsep Diri dengan hasil Belajar IPS	96
Tabel 4.28 Uji Multikolinieritas.....	97
Tabel 4.29 Uji Korelasi X1 dengan Y.....	98
Tabel 4.30 Uji Korelasi X2 dengan Y.....	99
Tabel 4.31 Uji Korelasi Ganda (X1 dan X2) dengan Y.....	100
Tabel 4.32 Interpretasi Koefisien Korelasi	101
Tabel 4.33 Koefisien Determiansi Variabel X terhadap Y	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 3.1 Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas	51

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 Diagram Kategori Interaksi Sosial	77
Gambar 4.2 Diagram Kategori Konsep Diri	85
Gambar 4.3 Diagram Kategori Hasil Belajar IPS	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa.....	115
Lampiran 2 Kisi- Kisi Instrumen Konsep Diri.....	117
Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial.....	119
Lampiran 4 Uji Coba Instrumen Konsep Diri.....	122
Lampiran 5 Instrumen Penilaian Interaksi Sosial	124
Lampiran 6 Instrumen Penilaian Konsep Diri	127
Lampiran 7 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Interaksi Sosial.....	129
Lampiran 8 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Konsep Diri.....	131
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Interaksi Sosial	133
Lampiran 10 Tabulasi Data Konsep Diri	138
Lampiran 11 Daftar Nilai Hasil Belajar PAS IPS Gasal Kelas IV	144
Lampiran 12 Statistik Deskriptif Hasil Data Penelitian.....	146
Lampiran 13 Analisis Data Awal (Uji Persyaratan)	149
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	151
Lampiran 15 Bukti Autentik Angket Uji Coba Interaksi Sosial	153
Lampiran 16 Bukti Autentik Angket Uji Coba Konsep Diri	155
Lampiran 17 Bukti Autentik Angket Penelitian Interaksi Sosial.....	156
Lampiran 18 Bukti Autentik Angket Penelitian Konsep Diri.....	157
Lampiran 19 Lembar Instrumen Wawancara.....	158
Lampiran 20 Hasil Wawancara.....	160
Lampiran 21 Surat Pengantar Penelitian	171
Lampiran 22 Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	177
Lampiran 23 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	178
Lampiran 24 Dokumentasi	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal esensial di abad ke 21 adalah pendidikan untuk memajukan pembangunan suatu negara. Sesuai dengan tujuan nasional di Indonesia dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia alinea ke-empat dengan maksud bahwa Negara Indonesia membentuk insan yang cerdas, bertaqwa, berbudi luhur, serta mampu berkompetensi secara global. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diperoleh kapan saja dan dimana salah satunya adalah di sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses penyaluran ilmu dari guru kepada siswa. Dalam proses tersebut terdapat interaksi sosial, baik yang dilakukan oleh guru, siswa maupun pihak sekolah lainnya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa serta tujuan pembelajaran dapat tercapai yang dapat diukur dari perolehan hasil belajar siswa. Perubahan perilaku yang positif ditandai dengan sikap percaya diri siswa serta mampu menyesuaikan diri pada proses belajar dalam kondisi apapun. Peserta didik harus terlebih dahulu menjalin interaksi sosial dengan cara mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik Tujuan meningkatkan interaksi sosial adalah agar peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi sehingga dapat terjalin hubungan baik antara siswa dengan guru, teman sebaya dan orang lain. Jika dalam

kelas tidak terjalin hubungan sosial yang baik, maka dapat mengganggu proses belajar di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat diperoleh melalui kurikulum, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 paragraf 2 pasal 771 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengembangkan pengetahuan dan menganalisis keadaan masyarakat. Hidayati, dkk (2008 : 1.24) tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis, (2) Mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, peserta didik harus terlebih dahulu menjalin interaksi sosial dengan cara mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Tujuan meningkatkan interaksi sosial adalah agar peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi sehingga dapat terjalin hubungan baik antara siswa dengan guru, teman sebaya dan orang lain. Jika dalam kelas tidak terjalin hubungan sosial yang baik, maka dapat mengganggu proses belajar di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu hal yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami seperti apa dirinya. Siswa harus mempunyai keyakinan pada diri sendiri yang kemudian akan menentukan siapa dirinya itu di dalam kenyataannya, menurut pemikirannya dan menentukan dapat menjadi apa. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pemahan konsep diri. Siswa yang memiliki interaksi sosial dan konsep diri yang baik maka akan mendapat kesiapan dan hasil belajar yang baik.

Perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Seseorang dapat berubah bahkan bertambah perilakunya setelah mengalami belajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai – nilai sikap

(Anitah, 2014 : 1.5) Slameto (2013: 2) belajar diartikan sebagai suatu tahapan yang diusahakan oleh individu yang bertujuan memperbaiki perilaku manusia yang diperoleh melalui pengalaman pribadi ketika berinteraksi di lingkungan

Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Berbagai jenis pergaulan sosial membuktikan manusia membutuhkan kebersamaan orang lain. Artinya manusia saling mempengaruhi satu sama lain karena adanya hubungan timbal balik (Muin, 2006: 71). Sedangkan menurut Sunarto dan Agung (2018: 127) interaksi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat luas. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila seorang siswa kurang memperhatikan interaksi sosial dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Dalam proses belajar perlu mengembangkan interaksi sosial yang positif antara siswa baik di sekolah maupun rumah agar mampu meraih hasil belajar yang baik.

Konsep diri menurut Burn dalam Ghufro dan Risnawita (2010: 13) adalah suatu anggapan terhadap diri sendiri secara menyeluruh berdasarkan opini dari dalam diri maupun orang lain mengenai pencapaian hidup.

Hurlock (2018: 172) mengungkapkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan akan membentuk konsep diri. Pengalaman hasil interaksi sosial pada anak akan memberikan pandangan baru terhadap diri yang dapat memengaruhi konsep diri anak. Pengalaman yang menyenangkan memberi kepuasan yang cenderung membangkitkan konsep diri yang positif begitu sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan Desmita (2017 : 187) bahwa guru dan teman sebaya di sekolah yang saling berinteraksi dengan siswa akan dapat memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak.

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan semua siswa dan guru kelas di SDN Gugus Tirtaraya Kota

Pekalongan yang terdiri dari 6 SD diperoleh informasi bahwa hubungan interaksi sosial dan konsep diri pada siswa secara umum sudah baik, namun ada beberapa siswa yang masih pasif, dalam interaksi tanya jawab sehingga guru meminta siswa mengulangi pertanyaan berkali-kali. Terdapat siswa yang merasa malu karena takut salah ketika menjawab pertanyaan di depan umum. Pelajaran IPS dianggap sulit karena siswa malas menghafal materi IPS yang terlalu luas sehingga muncul gambaran negatif dalam kemampuan akademik siswa dan mengakibatkan hasil belajar IPS yang kurang optimal. Beberapa dari mereka adalah siswa yang pendiam. Peneliti menjumpai siswa yang sengaja mengerjakan PR saat pagi hari di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan ketika menjawab angket penelitian, siswa menyontek pekerjaan teman sebangku. Rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dialami siswa ditunjukkan dari perilaku siswa yang membentuk kelompok kecil yang mereka sebut dengan geng, saling mengejek membuat suasana kelas menjadi gaduh. Ketika guru membagi siswa dalam kelompok belajar, jika tidak dengan teman satu geng maka siswa tidak mau bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru, komunikasi antar siswa kurang baik terlihat menggerombol ketika di kelas sehingga tidak terjadi kekompakan. Fenomena yang lebih mengkhawatirkan yang sering terjadi yaitu siswa tidak tahu apa pentingnya bersekolah dan untuk apa dirinya bersekolah. Mereka menganggap bahwa sekolah hanya suatu formalitas, sehingga ketika mereka berangkat sekolah hanya duduk, sibuk bercerita yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, bermain dan bergurau bahkan mengganggu teman yang sedang fokus belajar, kemudian pulang. Betapa mirisnya kondisi tersebut jika terus dibiarkan terjadi, nantinya menyebabkan penyaluran ilmu pengetahuan menjadi terhambat dan sangat mempengaruhi proses belajar di kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Budiarnawan pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat”. Simpulan dari temuan tersebut yaitu ada hubungan signifikan antara konsep diri, pola asuh orang tua

terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada secara bersamaan ataupun terpisah.

Penelitian lain juga didukung oleh Dian Ambarwati pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas IV SD Negeri. Konsep diri terbentuk dari interaksi sosial berperan menggambarkan dan membentuk diri, menumbuhkan keterbukaan terhadap orang lain. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik maka dapat menerima dengan baik hasil dari interaksi sosial. Interaksi sosial yang baik secara terus-menerus akan membentuk konsep diri yang baik begitu pula sebaliknya. Hal ini diartikan bahwa konsep diri dan interaksi sosial akan berbanding lurus atau saling memengaruhi yaitu semakin baik konsep diri pada seseorang maka orang tersebut dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marzieh dan Mahsa Naghezadeh pada tahun 2014 dengan judul “*The Relation Between Academic Self-Concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievement*”, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri akademik dengan motivasi akademik dan prestasi akademik siswa, namun tidak ada hubungan antara motivasi dan prestasi akademik yang terlihat. Dari analisis regresi menyatakan bahwa konsep diri akademik sebagai alat prediksi yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Kemudian diperkuat oleh penelitian Mistio Fernanada Mesa dkk pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar yaitu jika interaksi sosial pada siswa sudah baik maka siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, permasalahan tersebut menjadi fokus pemikiran yang dilakukan peneliti untuk menambah kajian mengenai apakah benar terdapat hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS yang akan dikaji dalam penelitian

korelasi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya yang peneliti peroleh, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang masih pasif, dalam interaksi tanya jawab sehingga guru meminta siswa mengulangi pertanyaan berkali-kali.
2. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Siswa yang merasa malu karena takut salah ketika menjawab pertanyaan di depan umum.
3. Muatan pelajaran IPS dianggap sulit karena siswa malas menghafal materi IPS yang terlalu luas sehingga muncul gambaran negatif dalam kemampuan akademik siswa dan mengakibatkan hasil belajar IPS yang kurang optimal.
4. Sebagian besar siswa mengerjakan PR saat pagi hari di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.
5. Sebagian besar siswa menyontek pekerjaan teman sebangku.
6. Siswa yang membentuk kelompok kecil yang mereka sebut dengan geng, saling mengejek membuat suasana kelas menjadi gaduh.
7. Kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar. Ketika guru membagi siswa dalam kelompok belajar, jika tidak dengan teman satu geng maka siswa tidak mau bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru
8. Komunikasi antar siswa kurang baik terlihat menggerombol ketika di kelas sehingga tidak terjadi kekompakan.
9. Sebagian besar siswa tidak tahu apa pentingnya dan untuk apa dirinya bersekolah. Ketika mereka berangkat sekolah hanya duduk, sibuk bercerita yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, bermain dan bergurau bahkan mengganggu teman yang sedang fokus belajar, kemudian pulang.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang ada, serta keterbatasan kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu pada interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Peneliti akan meneliti hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan?
2. Seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan?
3. Seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri secara bersama –sama dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji seberapa besar hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

2. Menguji seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan
3. Menguji seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan di antaranya :

a. Manfaat Teoretis

1. Memberikan kontribusi bagi penelitian dan menambah wawasan serta gambaran tentang hubungan interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber kajian untuk peneliti selanjutnya terutama dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Memberi wawasan tentang faktor – fraktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya interaksi sosial dan konsep diri serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru

Menambah masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan interaksi sosial dan konsep diri di sekolah sehingga guru diharapkan memberikan pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Manfaat bagi orang tua

Memberikan informasi dan data bagi orang tua sebagai pendidik di rumah untuk dapat memahami putra – putrinya dan lebih memperhatikan interaksi

sosial dan konsep diri siswa di rumah agar hasil belajar dapat meningkat terutama hasil belajar IPS.

4. Manfaat bagi siswa

Sebagai acuan bagi siswa akan pentingnya interaksi sosial dan konsep diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama hasil belajar IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Bell – Greder dalam Udin S. Winataputra (2007: 1.5) belajar adalah aktivitas manusia untuk memperoleh beragam kompetensi, ketrampilan dan sikap melalui tahapan belajar seumur hidup dari bayi hingga tua.

Belajar diartikan sebagai suatu tahapan yang diusahakan oleh individu yang bertujuan memperbaiki perilaku manusia yang diperoleh melalui pengalaman pribadi ketika berinteraksi di lingkungan. (Slameto,2013: 2). Belajar yaitu proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan (Anitah, 2014 : 1.3). Menurut Slameto belajar diartikan sebagai suatu tahapan yang diusahakan oleh individu yang bertujuan memperbaiki perilaku manusia yang diperoleh melalui pengalaman pribadi ketika berinteraksi di lingkungan.

Dari pendapat tersebut maka pengertian belajar yaitu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada seseorang yang bersifat kompleks melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta membentuk kepribadian

Slameto (2013: 54) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, dan digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ada tiga yaitu faktor jasmaniah, psikologis dan

kelelahan. Faktor jasmaniah terdapat dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat , bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Jadi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor internal yaitu kemampuan bersosialisasi dalam interaksi sosial dan psikologis dalam kesadaran akan konsep diri.

2.1.1.2 Ciri – Ciri Belajar

Ciri – ciri belajar menurut Winataputra (2007: 1.9), yaitu :

1. Adanya perubahan perilaku pada diri seseorang melalui belajar. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, psikomotor dan afektif.
2. Perubahan perilaku diharuskan terjadi melalui hasil pengalaman seseorang. Interaksi seseorang dengan lingkungan dapat menyebabkan perubahan perilaku. Selain itu perubahan perilaku tidak dipengaruhi oleh kematangan diri seseorang.
3. Perubahan perilaku bersifat relatif menetap, artinya akibat belajar yang menghasilkan perubahan perilaku dapat bersifat cukup permanen.

Menurut Djamarah (2011 : 15-16) ciri – ciri belajar dapat diketahui sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan padanya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus- menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar- benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.1.3 Pembelajaran

Menurut pendapat Gagne, dkk (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007: 1.19) bahwa pembelajaran adalah rangkaian aktivitas untuk memungkinkan proses belajar pada siswa.

Istilah pembelajaran mengacu pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang saling berinteraksi dan yang dapat dilakukan tidak hanya di kelas. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dapat terjadi dimana saja, kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu (Winataputra, 2007 : 1.19).

Oemar Hamalik (2015: 57) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Anitah (2014: 1.18) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Simpulan dari teori di atas adalah bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang terprogram secara sistematis dengan menggunakan sumber belajar tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

2.1.1.4 Hasil Belajar

Purwanto (2016 :44-45) mengungkapkan bahwa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil dapat diartikan perolehan yang disebabkan kegiatan pemasukan sedangkan belajar adalah kegiatan yang mengupayakan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang telah belajar. Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan

memenuhi syarat. Pengukuran dimungkinkan karena merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Anitah (2014 : 2.19) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benjamin Bloom (1956) dalam Anitah (2014 : 2.19) menjelaskan bahwa yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik,. Sedangkan Romizoswki (1982) dalam dalam Anitah (2014 : 2.19) menyebutkan bahwa dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu 1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan; perasaan dan pengendalian diri; 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Secara sederhana bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar guru harus menetapkan tujuan belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika mampu mencapai tujuan belajar. Untuk dapat mengukur hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka perlu dilakukan evaluasi belajar.

2.1.2 Interaksi Sosial

2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial secara aktif antara antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok manusia dalam bentuk akomodasi, kerjasama dan pertikaian. (Wardiah dkk,2004: 53)

Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, berbagai jenis pergaulan sosial membuktikan manusia membutuhkan kebersamaan orang lain. (Muin, 2006 : 71)

Interaksi sosial terjadi ketika manusia bersosialisasi. Bersosialisasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat luas. Sunarto dan Agung (2018: 127)

Soekanto dan Sulistyowati (2013: 55) mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial secara aktif antara antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat terjadi saat dua orang bertemu kemudian saling menegur, berjabat tangan, berbicara, bahkan berkelahi.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2.1.2.2 Syarat Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dengan memenuhi syarat .Soekanto dan Sulistyowati (2013: 58 - 61) mengemukakan beberapa pendapat syarat terjadinya interaksi sosial yaitu sebagai berikut :

1. Adanya kontak sosial

Kontak dapat diartikan sebagai “bersama –sama menyentuh”. Namun secara gejala sosial, kontak tidak perlu saling menyentuh karena seseorang dapat mengadakan hubungan tanpa harus kontak dengan orang lain secara fisik. Misalnya orang berkirim kabar melalui surat, berbicara melalui telepon dan sebagainya.

2. Adanya komunikasi

Komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan kepada orang laian sehingga dapat dimengerti, Dalam kominkasi terdapat dua pihak yaitu pihak yang menyampaikan pesan dan penerima pesan.

Dayakisni dan Hudaniyah (2009 : 119) menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan langsung seperti tatap muka, bejabat tangan dan saling senyum. Sedangkan kontak sekunder yaitu kontak yang tidak langsung atau membutuhkan perantara seperti menelepon, berkirim surat. Jika dicermati dalam kontak sosial terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan.

Dari penjelasan di atas terdapat tiga komponen dalam kontak sosial yaitu percakapan, saling pengertian dan kerjasama. Antara komunikator dengan komunikan. Ketiga komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh seseorang. Ketiga komponen pokok dalam kontak sosial tersebut akan dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

Adanya komunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan dan sebagai media dalam memahami perasaan orang lain. Menurut De Vito dalam Sugiyo (2005: 4) menyatakan bahwa ciri-ciri komunikasi meliputi lima hal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

Dari teori – teori pengertian interaksi sosial, peneliti dapat menyimpulkan interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik yang didasari oleh naluri manusia yaitu saling membutuhkan melalui proses komunikasi dan kontak sosial sehingga menimbulkan suatu tindakan antara antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok manusia. Tindakan tersebut dapat diukur melalui 8 indikator yaitu percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan, dan rasa positif. Indikator interaksi sosial tersebut sebagai berikut :

1. Percakapan

Percakapan yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu berbicara menggunakan bahasa yang sopan, memberikan tanggapan melalui komentar dan fokus kepada lawan bicara. Siswa dalam indikator percakapan dalam kategori yang baik apabila siswa mampu menggunakan bahasa yang sopan, memberi tanggapan berupa komentar yang positif, dan fokus pada lawan bicara. Sedangkan siswa dalam kategori yang cukup atau kurang dalam indikator percakapan memiliki ciri-ciri yaitu siswa tidak menggunakan bahasa yang sopan, siswa tidak memberikan tanggapan yang positif serta siswa yang acuh atau tidak fokus kepada lawan bicara.

2. Kontak mata

Kontak mata yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu menatap lawan bicara, mengalihkan pandangan mata kepada orang lain, dan tidak menghindar saat diajak berbicara dengan orang lain. Siswa dalam kategori baik jika cenderung menatap lawan bicara, tidak mengalihkan pandangan dari seseorang ke orang lain, dan tidak sering menghindar saat berbicara. Sedangkan siswa dalam kategori yang cukup atau kurang dalam indikator

kontak mata adalah jarang ataupun tidak pernah menatap lawan bicara, jarang atau tidak pernah mengalihkan pandangan mata dari satu orang ke orang lain, jarang atau tidak pernah berpaling atau menghindar saat berbicara dengan orang lain.

3. Saling pengertian

Saling pengertian yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu menghargai lawan bicara. Siswa dalam kategori baik apabila siswa memberi kesempatan lawan bicara. Sedangkan dalam kategori cukup dan kurang adalah jika siswa jarang atau tidak pernah memberikan kesempatan kepada lawan bicara.

4. Bekerjasama

Bekerjasama yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu bersedia membantu orang lain dapat mempengaruhi dalam hal positif, melakukan aktivitas bersama-sama. Siswa dalam kategori baik jika siswa selalu atau sering membantu orang lain, saling mempengaruhi dalam hal baik, selalu atau sering melakukan aktivitas bersama. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan jarang atau tidak pernah membantu orang lain, jarang atau tidak pernah saling mempengaruhi dalam hal baik, dan jarang atau tidak pernah melakukan aktivitas bersama.

5. Keterbukaan

Keterbukaan adalah bersedia membuka diri, berperilaku jujur, dan menanggapi teman secara langsung. Siswa dalam kategori sangat baik dan baik apabila siswa selalu atau sering membuka diri, berperilaku jujur, dan menanggapi teman secara langsung. Sedangkan siswa dalam kategori cukup dan kurang apabila siswa jarang atau tidak pernah membuka diri, jarang atau tidak pernah berperilaku jujur, dan jarang atau tidak pernah langsung menanggapi teman.

6. Empati

Empati merupakan sikap turut merasakan keadaan orang lain. Empati yang dimaksudkan adalah peka terhadap yang dialami orang lain, menempatkan diri sesuai situasi yang dialami orang lain. Siswa dalam

kategori sangat baik dan baik apabila siswa peka terhadap apa yang dirasakan oleh teman, mampu menempatkan diri pada situasi yang dialami oleh teman. Sedangkan siswa dalam kategori cukup dan kurang apabila siswa jarang atau tidak pernah peka terhadap yang dialami oleh teman, jarang atau tidak pernah menempatkan diri dalam situasi yang dialami oleh teman.

7. Memberikan dukungan

Memberikan dukungan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah saling memberikan dukungan, dan tidak mencari kesalahan teman. Siswa dalam kategori yang sangat baik dan baik apabila siswa selalu atau sering memberikan dukungan kepada teman, dan tidak mencari-cari kesalahan teman. Sedangkan siswa dalam kategori cukup dan kurang apabila siswa jarang atau tidak pernah memberikan dukungan kepada teman dan tidak pernah tidak mencari – cari kesalahan teman.

8. Rasa positif

Rasa positif yang dimaksudkan peneliti adalah menciptakan kenyamanan dalam situasi apapun, menyengangkan dan tidak mudah marah saat ditegur teman. Siswa dalam kategori sangat baik dan baik jika siswa selalu atau sering menciptakan kenyamanan dalam berbagai situasi, menyenangkan dan tidak mudah marah saat ditegur teman. Sedangkan siswa dalam kategori cukup atau kurang jika siswa jarang atau cenderung tidak pernah menciptakan kenyamanan dalam berbagai situasi, tidak menyenangkan dan mudah marah saat mendapat teguran dari teman.

Indikator interaksi sosial tersebut kemudian dikembangkan peneliti menjadi beberapa aspek yang difokusikan dalam interaksi sosial pada kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

2.1.2.3 Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri – ciri yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Wardiah dkk (2004: 55) antara lain (1) pelakunya lebih dari satu orang, (2) terjadinya kontak sosial yaitu komunikasi antar pelaku, (3) mempunyai kejelasan dalam penyampaian tujuan dan maksud, baik itu tujuan yang sama maupun tidak (4) memiliki dimensi waktu yang terbagi menjadi tiga masa yakni masa lalu, masa kini dan masa depan yang dapat menentukan sikap yang sedang berlangsung.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial dapat terjadi karena dipengaruhi faktor sebagai berikut antara lain:

1. Sugesti

Sugesti yaitu proses memengaruhi seseorang yang dilakukan oleh orang lain yang bertujuan agar melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berpikir logis.

2. Imitasi

Imitasi yaitu proses meniru orang lain yang menimbulkan interaksi sosial.

3. Identifikasi

Identifikasi yaitu kecenderungan meniru orang lain yang dianggap sebagai idola. Identifikasi dapat mengubah kepribadian seseorang sehingga lebih mendalam daripada imitasi.

4. Simpati

Simpati yaitu ketertarikan kepada orang lain karena sikap dan perbuatannya sehingga ingin senantiasa terhubung.

5. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga orang lain melakukan suatu tindakan akibat motivasi tersebut.

6. Empati

Empati yaitu seseorang yang mengalami proses kejiwaan yang larut dalam perasaan, baik suka maupun duka.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Wardiah dkk (2004: 56 - 58) dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi sosial dipengaruhi berbagai faktor antara lain : (1) Sugesti, yaitu proses mempengaruhi dari seseorang terhadap orang lain; (2) Imitasi, yaitu proses meniru; (3) Identifikasi yaitu kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang lain; (4) Simpati, yaitu proses ketertarikan kepada orang lain, (5) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan tindakan yang diharapkan; (6) Empati, yaitu proses merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain.

2.1.2.5 Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial terdiri dari bermacam-macam, berdasarkan pendapat Muin (2006: 77 – 83) dapat berupa proses asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi) sedangkan proses sosial disosiatif terdiri dari persaingan, kontravensi, pertikaian, dan konflik)

Bentuk – bentuk interaksi sosial asosiatif bersifat positif atau mendukung kelompok untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut :

1. Kerja Sama

Kerja sama yaitu suatu usaha bersama antara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk mendapat keuntungan bersama.

2. Akomodasi

Akomodasi yaitu proses usaha untuk meredakan pertentangan. Akomodasi terdiri dari delapan bentuk yaitu koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, dan adjudikasi. (1) Koersi adalah bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan cara pemaksaan kehendak kepada pihak yang lemah (2) Kompromi adalah bentuk akomodasi antara

pihak yang terlibat untuk mengurangi tuntutan agar mencapai penyelesaian, (3) Arbitrasi adalah dilaksanakan dengan cara memilih pihak ketiga yang netral atau badan yang berwenang oleh kedua pihak yang bersengketa, (4) Mediasi adalah bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan cara mengundang pihak sebagai juru damai yang memberikan nasihat kepada kedua pihak yang berselisih, (5) Konsiliasi adalah bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan cara mencari persetujuan bersama, (6) Toleransi adalah bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan cara tanpa persetujuan formal, (7) *Stalemate* terjadi antara kedua pihak yang berselisih mempunyai kekuatan seimbang dan berhenti di titik tertentu, (8) Ajudikasi adalah bentuk akomodasi yang dalam penyelesaian suatu perkara dibantu oleh jalur hukum (pengadilan).

3. Asimilasi yaitu proses interaksi sosial dengan usaha mengurangi perbedaan kelompok dalam kurun waktu yang cukup lama.

4. Akulturasi

Akulturasi yaitu suatu kelompok masyarakat yang saling berinteraksi dengan kelompok lain, yang diterima dan diolah kembali ke dalam budaya sendiri tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan yang sudah ada.

Sedangkan bentuk – bentuk interaksi sosial disosiatif bersifat negatif atau menentang kelompok untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya yaitu persaingan, kontravensi, pertikaian, dan konflik. (1) Persaingan adalah proses sosial saat kedua belah pihak berlomba untuk mencapai kemenangan tertentu. (2) Kontravensi adalah proses sosial yang menentang namun tersembunyi, (3) Pertiakaian adalah proses sosial yang sifatnya terbuka menyimpan amarah dan kebencian berakibat melukai orang lain. (4) Konflik adalah pertentangan fisik dengan cara penghancuran terhadap orang lain dan membuatnya merasa tidak berdaya.

2.1.3 Konsep Diri

2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri berperan penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang positif mampu memberikan pengaruh positif di berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri menurut Burn dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 13) adalah suatu anggapan terhadap diri sendiri secara menyeluruh berdasarkan opini dari dalam diri maupun orang lain mengenai pencapaian hidup. Ghufron dan Risnawita (2012: 14) mengemukakan pendapat bahwa konsep diri adalah pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri. Konsep diri terbagi menjadi dua komponen, yaitu komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif adalah pengetahuan tentang gambaran diri sendiri yang mencakup “siapa saya” . Sedangkan komponen afektif adalah penilaian pribadi mengenai penerimaan diri dan harga diri individu.

Dalam konsep diri adanya rasa percaya diri sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Menurut Rini dalam Ghufron dan Risnawita (2012:35) bahwa orang yang mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya, Sejalan dengan pendapat Susanti dkk (2015: 50-51) bahwa anak yang mempunyai rasa percaya diri, memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
2. Mudah bergaul dengan teman dan cepat akrab.
3. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya.
4. Tampil menonjol dibandingkan orang lain.
5. Berani tampil di depan umum.
6. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti
7. Memiliki cita-cita

8. Sadar penampilan dan mampu menerapkan pakaian dengan baik sesuai tempat dan kesempatan.

Dari 8 ciri-ciri anak percaya diri yang diungkapkan oleh Susanti dkk (2015: 50-51), peneliti mengembangkan menjadi 9 indikator konsep diri yaitu penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan, serta kesadaran dalam memahami emosi diri.

Indikator konsep diri tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian terhadap kondisi fisik

Penilaian diri terhadap kondisi fisik disini meliputi kepercayaan diri siswa dengan penampilannya dan kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit. Siswa dapat dikategorikan memiliki penilaian terhadap kondisi fisik yang sangat baik atau baik jika siswa selalu atau sering percaya diri terhadap penampilan dan warna kulit. Sedangkan siswa dapat dikategorikan memiliki penilaian terhadap kondisi fisik yang cukup dan kurang apabila siswa jarang atau tidak pernah percaya diri terhadap penampilan dan warna kulit.

2. Penilaian terhadap pekerjaan sekolah

Penilaian terhadap pekerjaan sekolah meliputi kepuasan siswa pada nilai yang diberikan guru dan keyakinan terhadap hasil jawaban sendiri. Siswa dapat dikategorikan mempunyai penilaian terhadap pekerjaan sekolah yang sangat baik atau baik jika siswa selalu atau sering merasa puas terhadap nilai yang diberikan guru, jika siswa selalu atau sering yakin terhadap hasil jawaban sendiri. Sedangkan siswa yang dikategorikan mempunyai penilaian terhadap pekerjaan sekolah yang kurang atau tidak baik apabila siswa jarang atau tidak pernah puas terhadap nilai yang diberikan guru, jika siswa jarang atau tidak pernah yakin terhadap hasil jawaban sendiri.

3. Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki

Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki yang dimaksud yaitu kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran yang sulit, keyakinan dapat mempertahankan prestasi belajar, mampu dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang dikategorikan memiliki kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki yang sangat baik atau baik jika siswa selalu atau sering percaya diri terhadap pelajaran yang sulit, dapat mempertahankan prestasi belajar, mampu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang memiliki kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki dalam kategori cukup dan kurang apabila siswa jarang dan tidak pernah percaya diri terhadap pelajaran yang sulit, tidak yakin dapat mempertahankan prestasi belajar, dan tidak mampu dalam menyelesaikan tugas.

4. Rencana terhadap masa depan dan cita-cita

Rencana terhadap masa depan dan cita-cita yang dimaksud yaitu memiliki perencanaan dalam masa depannya baik jangka waktu panjang maupun pendek. Siswa yang memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita. Siswa yang memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita apabila siswa selalu atau sering memiliki perencanaan dalam masa depannya baik jangka waktu panjang maupun pendek. Sedangkan siswa yang memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita dalam kategori cukup atau kurang apabila siswa tidak memiliki perencanaan dalam masa depannya baik jangka waktu panjang maupun pendek.

5. Keinginan mengembangkan bakat atau penyalurkan hobi

Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat atau hobi yang dimaksud oleh peneliti yaitu mempunyai kesadaran siswa pada bakat yang dimiliki. Siswa dikategorikan memiliki keinginan mengembangkan bakat atau menyalurkan hobi apabila siswa selalu atau sering mempunyai kesadaran pada bakat yang dimiliki. Sedangkan siswa yang dikategorikan memiliki keinginan mengembangkan bakat atau menyalurkan hobi apabila siswa jarang atau tidak pernah mempunyai kesadaran pada bakat yang dimiliki.

6. Tingkat hubungan kepada anggota keluarga

Tingkat hubungan kepada anggota keluarga meliputi mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan keluarga dan menjalin hubungan positif dengan saudara. Siswa dikategorikan memiliki tingkat hubungan kepada anggota keluarga jika siswa selalu atau sering mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan keluarga dan menjalin hubungan positif dengan saudara. Sedangkan siswa dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan kepada anggota keluarga yang cukup atau kurang jika siswa jarang atau tidak pernah mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan keluarga dan tidak menjalin hubungan positif dengan saudara.

7. Pola pergaulan di lingkungan sekolah

Pola pergaulan di lingkungan sekolah meliputi menjalin hubungan positif dengan guru dan teman. Siswa dikategorikan memiliki pola pergaulan di lingkungan sekolah yang sangat baik atau baik apabila siswa selalu atau sering menjalin hubungan positif dengan guru dan teman. Sedangkan siswa dapat dikategorikan memiliki pola pergaulan di lingkungan sekolah yang cukup dan kurang apabila siswa jarang atau tidak pernah menjalin hubungan positif dengan guru atau teman.

8. Keinginan beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan

Keinginan beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan yang dimaksud yaitu memiliki keinginan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Siswa dikategorikan memiliki keinginan beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan apabila siswa sering atau selalu memiliki keinginan melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut. Sedangkan siswa dikategorikan cukup atau kurang jika siswa jarang atau tidak pernah memiliki keinginan melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.

9. Kesadaran dalam memahami emosi diri

Kesadaran dalam memahami emosi diri yang dimaksud yaitu memiliki kemampuan menahan emosi dari dalam diri. Siswa dikategorikan memiliki kesadaran dalam memahami emosi diri yang sangat baik atau

baik apabila siswa memiliki kemampuan menahan emosi dari dalam diri. Sedangkan siswa dikategorikan memiliki kesadaran dalam memahami emosi diri yang cukup dan kurang apabila siswa tidak memiliki kemampuan menahan emosi dari dalam diri.

2.1.3.2 Perkembangan Konsep Diri

Willey dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 15) berpendapat bahwa informasi dalam konsep diri diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Cooley melalui dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 15) untuk mengetahui gambaran tentang diri kita dapat diperoleh pandangan orang lain tentang penampilan dan penilaian mereka. Dapat dimaksudkan bahwa konsep diri merupakan *output* sosial dan hasil belajar dari interaksi sosial.

Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya melainkan adanya interaksi sosial. Cooley dan Hurlock dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 16) berpendapat bahwa berdasarkan perkembangannya, konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu konsep diri yang terjadi di rumah yang berhubungan dengan keluarga dan pengalaman pribadi dan konsep diri yang terjadi di lingkungan luar rumah yang dibentuk oleh teman bermain dan teman sebaya.

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 16) bahwa pembentukan konsep diri dapat dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya dan masyarakat.

Burns (1977) dalam Slameto (2013: 182) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru dan teman.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan melalui interaksi sosial.

2.1.3.3 Aspek-Aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon dan Risnawita (2012: 17-18) mengungkapkan bahwa ada beberapa aspek dalam pembentukan konsep diri seseorang antara lain :

1. Pengetahuan yaitu proses mengidentifikasi diri yang dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain kemudian penilaian tersebut membentuk mental sebagai gambaran diri.
2. Harapan yaitu suatu probabilitas pada diri seseorang untuk menjadi pribadi yang sempurna yang didambakan.
3. Penilaian yaitu suatu harapan dan tolok ukur terhadap diri sendiri yang dapat membentuk harga diri .

Hatie (1984) dalam Thalib (2010 : 123) menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi konsep diri akademis dan konsep diri non-akademis. Konsep diri non akademis dibedakan lagi menjadi konsep menjadi konsep diri sosial dan penampilan diri. Jadi konsep diri pada dasarnya mencakup aspek konsep diri akademis, konsep diri sosial dan penampilan diri.

2.1.3.4 Pengaruh Konsep Diri dan Perilaku

Pujijogjanti dalam Ghufroon dan Risnawita (2012: 18 – 19) mengatakan bahwa ada tiga peranan konsep diri terhadap penentu perilaku manusia diantaranya :

1. Konsep diri dapat menyeimbangkan perasaan seseorang.
2. Perilaku dan penilaian terhadap diri dipengaruhi oleh pengalaman hidup.
3. Konsep diri menentukan harapan individu yaitu berbanding lurus dengan motivasi diri.

Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon dan Risnawita (2012: 20) mengungkapkan bahwa konsep diri yang positif mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dermawan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Sehingga seseorang yang memiliki konsep diri yang baik membuat orang tersebut mau menerima kebenaran yang ada dalam dirinya.

Hurlock (2018 : 173) mengungkapkan bahwa dalam masa kanak-kanak umumnya anak berminat dalam keanggotaan kelompok, mereka merasa terpukau dan takut kehilangan dukungan dari anggota kelompok sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan standar dalam penampilan, berbicara dan berperilaku yang ditetapkan oleh kelompok.

Menurut Dayakisni dan Hudaniyah (2015: 60) mengungkapkan upaya-upaya untuk menunjukkan bahwa kita adalah sebaik orang yang superior dan sangat berbeda dengan orang-orang rendah atau hina menunjukkan suatu pengabsahan diri yang merefleksikan keinginan kita untuk mengevaluasi diri sendiri secara positif. Keinginan untuk membandingkan diri dengan orang lain dapat membimbing pada usaha-usaha yang konstruktif untuk perbaikan diri, tetapi juga dapat mengarahkan pada usaha-usaha destruktif untuk menjelekkan orang lain.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui pemikiran diri sendiri maupun orang lain untuk mewujudkan harapan dan diri yang ideal.

2.1.4 Hakikat Pendidikan IPS SD

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan IPS SD

Samlawi dan Bunyamin (2001 :5) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Sardjiyo dkk (2009: 1.27) menyatakan IPS adalah suatu ilmu yang mempelajari, mengamati dan menyelidiki permasalahan yang ada dalam masyarakat dilihat dari seluruh aspek kehidupan bersifat terintegrasi.

Pendidikan IPS di SD adalah bidang studi yang mempelajari segala aspek kehidupan manusia mengenai hubungan sesama manusia dan lingkungan secara menyeluruh. Peranan IPS sangatlah penting bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Hidayati, dkk, 2008: 1.22 – 1.23)

Gunawan dalam Yulia Siska (2018 : 23) mengungkapkan bahwa istilah IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Sekolah Dasar merupakan kajian yang terpadu dalam disiplin ilmu-ilmu sosial bersifat menyeluruh dengan materi dari rumpun ilmu sosial yang disesuaikan dengan lingkup keadaan sosial masyarakat.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan IPS di SD

Sumaatmadja dalam Hidayati, dkk (2008: 1.24) menyatakan bahwa pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara

yang baik, mempunyai wawasan, peduli terhadap orang lain dan terampil agar berguna bagi diri sendiri orang lain dan bangsa.

Soemantri dalam Yulia Siska (2018: 9) mengungkapkan tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut :

1. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
2. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
3. Bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
4. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran *closed areas* agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun anarpersonal.

Sedangkan menurut Sardjiyo dkk (2009: 1.29) pengajaran IPS secara umum bertujuan agar siswa memiliki pengalaman langsung karena adanya hubungan interaksi sosial setelah mempelajari dan memahami norma, aturan dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Selain itu tujuan lain mempelajari IPS bermanfaat dalam membekali diri saat berbaur dengan masyarakat, membentuk jiwa yang patuh aturan menjadi warga negara yang beradab serta sebagai bekal pendidikan pada strata yang lebih tinggi.

2.1.4.3 Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Wahab dalam Yulia Siska (2018: 19) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas, maka pembelajaran IPS dalam setiap jenjang pendidikan perlu diadakan pembatasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada jenjang masing – masing Misalnya ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. Itu pun diutamakan pada gejala dan masalah sosial yang sehari-hari yang ada di lingkungan siswa.

Selanjutnya Muchtar dalam Yulia Siska (2018: 20) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek yaitu :

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaa, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia tempat, dan lingkungan, meliputi : sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/ wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi : ketergantungan, spesialisasi, embagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi : dasar- dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.

2.1.4.4 Pembelajaran IPS di SD

2.1.4.4.1 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Pengajaran IPS di SD memiliki ruang lingkup materi yang meliputi segala sesuatu yang terjadi di sekitar siswa, sejarah, siswa sebagai sumber pembelajaran, aktivitas sosial, kenampakan bumi dan budaya. Hidayati, dkk (2008: 1.26)

Soemantri dalam Yulia Siska (2018: 14) menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS masih dalam proses berbagai eksperimen . Adapun karakteristi pendidikan IPS di SD :

1. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah- masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan.
2. Mencerminkan kegiatan dasar dari manusia
3. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang terpadu, berhubungan dampai yang terpisah.
4. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dai pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistis sampai yang struktural.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif atau psikomotor saja, etapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*
7. Unsur-unsur sosial dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur- unsur *science*, teknologi, matematika dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

2.1.4.4.2 Kurikulum IPS di SD

Mukiminan dalam Hidayati, dkk (2008: 1.27) mengungkapkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pengajaran IPS SD menggunakan sistem urutan dari lingkup sempit ke lingkup yang lebih luas. Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi yaitu materi yang disusun dalam urutan anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat atau tetangga, kota, regionm negara dan dunia.

Sesuai dengan Standar Isi yang dikembangkan BSNP dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, berikut kurikulum IPS di SD.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas I Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat. 1.2 Menceritakan pengalaman diri. 1.3 Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga. 1.4 Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 27)

Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas I Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mendeskripsikan lingkungan rumah	2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di

	<p>lingkungan keluarga.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan letak rumah</p> <p>2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah.</p>
--	---

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 28)

Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas II Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.	<p>1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya.</p> <p>1.2 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita.</p> <p>1.3 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.</p>

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 28)

Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas II Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan	<p>2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.</p> <p>2.2 Menceritakan pengalamannya</p>

tetangga.	dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. 2.3 Memberi contoh bentuk- bentuk kerjasama di lingkungan keluarga.
-----------	---

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 29)

Tabel 2.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas III Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah 1.3Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4 Melakukan kerjasama di rumah, sekolah , desa

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 29)

Tabel 2.6 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas III Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah 2.4 Mengenal sejarah uang 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 30)

Tabel 2.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman social dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

	<p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, provinsi)</p> <p>1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan budaya setempat (kabupaten/ kota, provinsi)</p> <p>1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungan.</p>
--	--

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 30-31)

Tabel 2.8 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota	<p>2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.</p> <p>2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengetahui perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman.</p> <p>2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.</p>

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 31)

Tabel 2.9 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam, dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	<p>1.1 Mengetahui makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia.</p> <p>1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia</p> <p>1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.</p>

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 32)

Tabel 2.10 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang Belanda dan Jepang.</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan</p>

kemerdekaan Indonesia.	<p>kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p>
------------------------	--

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 33)

Tabel 2.11 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas VI Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua.	<p>1.1 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.</p> <p>1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga</p> <p>1.3 Mengidentifikasi benua</p>

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 33)

Tabel 2.12 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kelas VI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.	<p>2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Inonesia dan negara tetangga.</p> <p>2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam</p>
3. Memahami peranan bangsa	3.1 Menjelaskan peranan Indonesia pada

Indonesia di era global	era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia 3.2 Mengetahui manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa.
-------------------------	--

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 34)

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS di kelas I, II, dan III didasarkan pada keterdekatan makna dari konten IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan untuk di kelas IV, V, dan VI Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri kemudian diintegrasikan dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Lebih lanjut dijelaskan pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV pada ranah kognitif meliputi :

Tabel 2.13 Tabel Kompetensi Inti dan Dasar IPS SD/ MI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang	3.1 Mengetahui manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi dan pendidikan. 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu,

<p>dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungan geografi di sekitarnya.</p> <p>3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar.</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>
---	--

(Sumber : Yulia Siska, 2018 : 46-48)

Bersumber dari tabel kompetensi inti dan dasar mata pelajaran IPS kelas IV semester gasal tahun ajaran 2019/ 2020 , peneliti akan mengkaji materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu, Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.

2.1.4.4.3 Evaluasi Hasil Belajar di SD

Sudjana (2006: 2) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah tercapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah proses belajar mengajar.

Nasution dalam Yulia Siska (2018: 35) mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu proses mengambil keputusan melalui informasi

melalui pengukuran hasil belajarmelalui tes atau non tes. Dalam hal ini penilaian diartikan sebagai evaluasi.

Depdiknas (2004: 12) memberikan batasan bahwa penilaian adalah penerapan berbagai cara penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan sebaik apa hasil atau prestasi belajar seseorang.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis, sehingga menghasikan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Yulia Siska (2018 : 37-38) menjelaskan bahwa pemilihan bentuk penilaian dapat berupa : penilaian tertulis, hasil karya, unjuk kerja siswa, dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa serta sesuai dengan ciri khas mata pelajaran yang bersangkutan (IPS). Beberapa kriteria atau hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian harus mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan
2. Menggunakan berbagai cara penilain pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberikan tes.
3. Pemilihan cara dan bentuk penilaian berdasarkan atas tuntutan kompetensi dasar
4. Mengacu kepada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya pemberian umpan balik, pemberian informasi keada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua.
5. Mengacu kepada prinsip difensiasi , yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahuim yang dipahami, dan mampu dilakukannya.

6. Tidak berlaku diskriminatif (tidak memilih-milih mana siswa yang berhasil dan mana siswa yang gagagl dalam menerima pembelajaran)

2.2 Kajian Empiris

Penelitian – penelitian sebelumnya yang sudah mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ambarwati yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD” Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,383 dengan signifikasi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsep diri dan interaksi sosial di kelas IV SD.

Penelitian oleh Halen Dwista, dkk dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar”. Jenis analisis yang digunakan adalah Product Moment Pearson, berbantuan software SPSS 17.0, korelasi yang diperoleh sebesar $r=0,684$, $p < 0$, yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial dengan prestasi belajar pada peserta didik.

Penelitian oleh Kt. Agus Budiarnawan, Ni Ngh. Madri Antari, dan Ni Wayan Rati yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat” pada tahun 2014. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional yang menggunakan metode *expost facto*. Data yang diperoleh menggunakan analisis perhitungan koefisien korelasi, regresi sederhana dan ganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh baik konsep diri (X1) dan pola asuh orang tua (X2) mempunyai sumbangan atau berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan total efektif dari kedua variabel bebas sebesar 36,88%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan : (1)

ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar IPA (2) ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar IPA (3) ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPA secara bersama-sama.

Penelitian oleh Nurul Rizkiana, dkk berjudul “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan *Social Playing*.” Dalam penelitian tersebut, bimbingan dilakukan dengan permainan *social playing*. Interaksi sosial siswa dalam kategori tinggi yaitu mencapai 80,04%. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh Z_{hitung} sebanyak 2,80 serta Z_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,025 dan $n = 10$ yaitu 1,96. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa melalui bimbingan kelompok permainan *social playing*, interaksi sosial pada siswa dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah, dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar” Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson*, diperoleh korelasi sebesar $r = 0,619$, $p < 0,01$ Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan berinteraksi sosial dan hasil belajar.

Penelitian oleh Ade Kurniawati dan Sumadi dengan judul “Studi Korelasi antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar”. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dalam belajar, intensitas belajar dan sikap ilmiah siswa secara bersama – sama dengan prestasi belajar siswa; (2) terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dalam belajar secara parsial dengan prestasi belajar fisika pada siswa; (3) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas belajar secara parsial dengan prestasi belajar fisika pada siswa; (4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara bersikap ilmiah siswa secara parsial dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Suharti, dkk pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN SeKecamatan Manggala di Kota Makassar.” Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan hasil belajar siswa secara bersamaan dengan langsung dan tidak langsung serta efikasi diri. Dengan masing – masing jalur koefisiennya yaitu 0,215; 0,089; dan 0,019.

Penelitian oleh Ernawati, dkk tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, dan Kecenderungan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Mangwi”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) secara signifikan pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 0,325 dan tanpa mempengaruhi secara langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar: (2) kecerdasan emosional mempengaruhi langsung secara signifikan sebesar 0,492; (3)interaksi teman sebaya mempengaruhi langsung secara signifikan sebesar 0,836 dan tidak ada pengaruh langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti Prasetyaningsih, dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukasi dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Purworejo” taun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah kemandirian belajar(X1) dan interaksi edukatif(X2) mempengaruhi hasil belajar IPS dengan total variabel dependen sebesar 21,05% Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar IPS; (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi edukatif dan hasil belajar IPS; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar san interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Nail Mazaya dan Supradewi, dengan judul “Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan” Teknik analisis data yang digunakan adalah korelas Product Moment. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai korelas $r_{xy} = 0,595$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,01$) . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsip diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya jika semakin rendah konsep diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah kebermaknaan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisha Pramawaty, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun) . Responden yang diteliti berjumlah 249 orang. Data diuji dengan Chi Square dan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun). Pola asuh demokratis lebih banyak didapatkan dengan konsep diri positif sebesar 73,3% sedangkan pola asuh otoriter dan permesif didapatkan dengan konsep diri negatif sebesar 18,4% dan 28,4%.

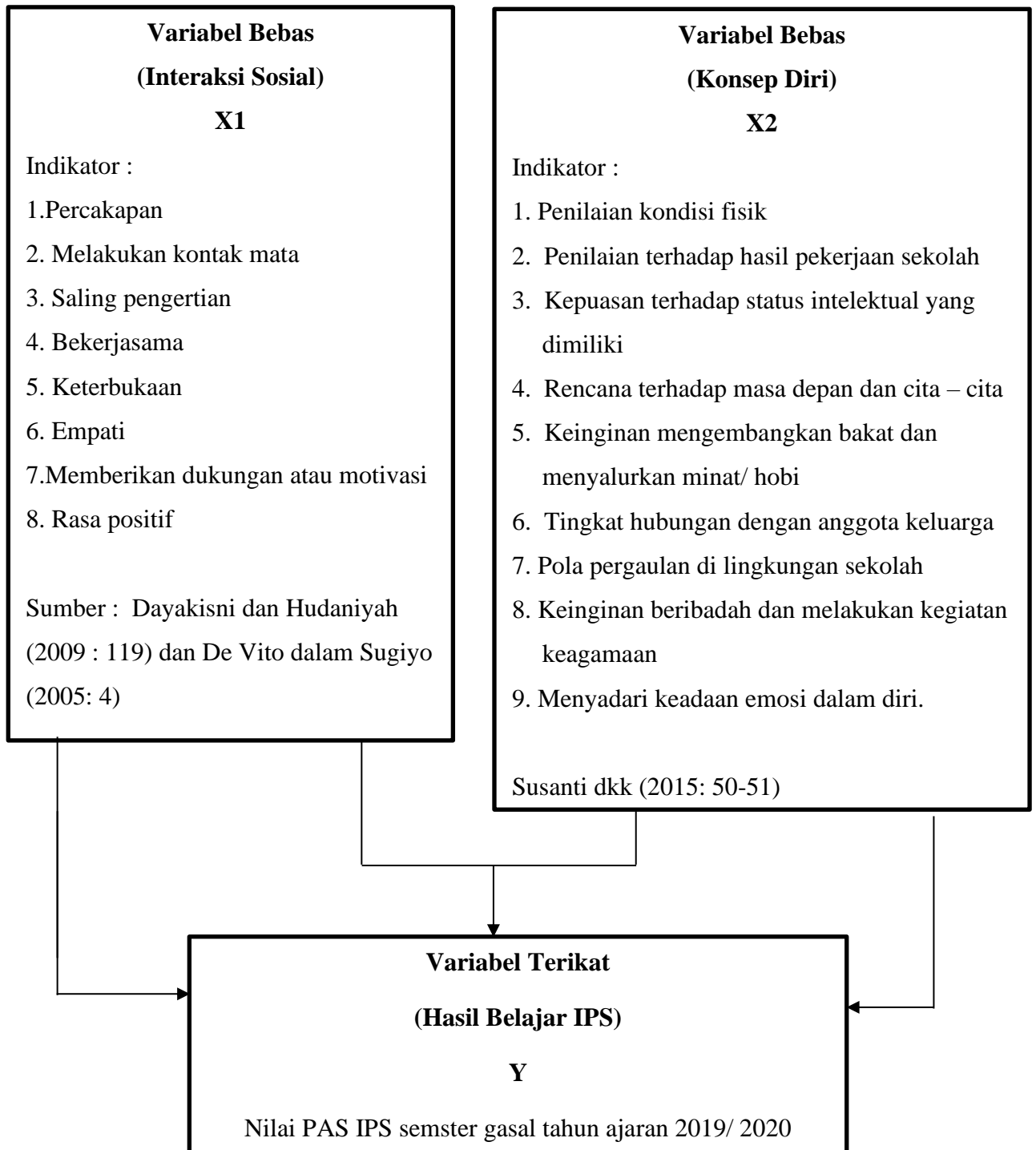
2.3 Kerangka Berpikir

Setiap siswa mempunyai ciri khas yang beragam, tidak terkecuali dalam belajar. Di dalam proses belajar, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan pemahaman tersebut menjadi penentu hasil belajar. Pada kegiatan pembelajaran tak luput dari hubungan timbal balik yang baik sehingga ilmu yang diajarkan oleh guru dapat terserap oleh siswa secara optimal. Hubungan timbal balik yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik dengan teman sekelas, guru maupun orang lain di luar pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan agar ketika siswa menjumpai kesulitan belajar maka dapat mengkomunikasikan kesulitan tersebut kepada guru, selain itu

juga jika dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kerjasama tim, siswa dapat berdiskusi dengan baik yaitu salah satunya ditandai dengan kemampuan menyampaikan pendapat tanpa ragu dan tidak memaksakan kehendak dalam kelompok belajar.

Tidak hanya interaksi sosial, konsep diri juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika dalam benak siswa sudah tertanam konsep diri yang baik, maka dapat melakukan interaksi sosial dengan baik pula. Dengan ini peneliti berpendapat bahwa jika siswa memiliki kemampuan interaksi sosial dan konsep diri yang baik maka hasil belajarnya pun menjadi baik. Untuk lebih jelasnya diambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1: Interaksi sosial

X2 : Konsep diri

Y : Hasil belajar IPS

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016 : 95) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha1 : Ada hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya

Ha2 : Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya

Ha3 : Ada hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya.

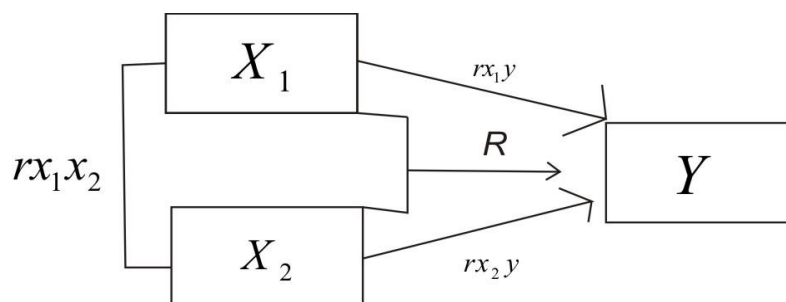
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistuk (Sugiyono, 2016 : 23). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mengkaji hubungan dua variabel atau lebih, tanpa mengubah, dan memanipulasi data yang sudah ada. (Arikunto,2014 :4)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel bebas (independen) yaitu X_1 dan X_2 dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Y . Bagan desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas

(Sugiyono, 2016 : 10)

Keterangan

X_1 = Interaksi Sosial (variabel bebas)

X_2 = Konsep Diri (variabel bebas)

Y = Hasil belajar IPS (variabel terikat)

rx_1 = Hubungan variabel X_1 dengan Y

rx_2 = Hubungan variabel X_2 dengan Y

R = Hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Gugus Tirtaraya, Kota Pekalongan, yang meliputi SDN Kraton Kidul, SDN Bendan 08, SDN Tirto 01, SDN Tirto 03, SDN Tegalrejo dan SDN Bumirejo.

Tabel 3.1 Data Alamat Penelitian di SD Negeri Gugus Tirtaraya, Kota Pekalongan

No	Nama Sekolah Dasar	Alamat
1.	SD Negeri Kraton Kidul	Jl. Bahagia Utara No.45 A, Kelurahan Pasirkratonkramat, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
2.	SD Negeri Bendan 08	Jl. Sriwijaya No. 12, Kelurahan Bendan Klego, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
3.	SD Negeri Tirto 01	Jl.Gajah Mada Barat No. 38, Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

4.	SD Negeri Tirto 03	Jl. Supriyadi Gg. 17, Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
5.	SD Negeri Tegalrejo	Jl. K.H Ahmad Dahlan No29 A, Kelurahan Pringrejo Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
6.	SD Negeri Bumirejo	Jl. K.H Ahmad Dahlan No26, Bumirejo, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pengambilan data dilapangan pada pembuatan skripsi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi : 1) penentuan tempat penelitian, 2) pemilihan topik berdasarkan identifikasi masalah, 3) penentuan populasi dan sampel, 4) penyusunan proposal penelitian, 5) membuat kisi – kisi angket uji coba instrumen penelitian, dan 5) membuat angket uji coba instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi : 1) uji coba instrumen, 2) menganalisis hasil uji coba instrumen, 3) membuat kisi – kisi angket instrumen penelitian, 4) membuat angket instrumen penelitian 5) melakukan penelitian di SD pada sampel yang telah ditentukan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi : 1) tahap analisis data (analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis akhir), 2) penyusunan laporan penelitian berupa skripsi (terdiri dari bab I hingga bab V) yang diakhiri dengan sidang skripsi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Di dalam suatu penelitian terdapat subjek dan objek yang akan diteliti, subjek penelitian sering disebut dengan populasi. Menurut Sugiyono (2016 : 61) populasi ialah generalisasi dari subjek atau objek peneliti yang memiliki jumlah dan ciri tertentu untuk digunakan sebagai penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2014 : 173) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh unsur dari subjek penelitian.

Tabel 3.2 Data jumlah populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah siswa
1.	SD Negeri Kraton Kidul	21
2.	SD Negeri Bendan 08	27
3.	SD Negeri Tirto 01	17
4.	SD Negeri Tirto 03	24
5.	SD Negeri Tegalrejo	35
6.	SD Negeri Bumirejo	18
Jumlah		134

Sumber : Observasi peneliti

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2014 :174) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2016:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari kuantitas dan ciri yang dipunyai oleh populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampel penelitian yang akan diambil yaitu *nonprobability sampling*, artinya sampel yang dipilih tidak mempunyai kesempatan yang sama dari anggota populasi. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau *sampling total*. Sugiyono (2016:67) menyatakan bahwa *sampling total* adalah bilamana peneliti melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 134 siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 siswa.

3.5 Variabel Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki variabel sebagai objek yang diteliti. Variabel adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 3).

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang melibatkan tiga variabel. Variabel – variabel tersebut adalah :

3.5.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016 :4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial dan Konsep Diri.

3.5.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Interaksi Sosial (X₁)

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu antar kelompok dengan kelompok yang di dalamnya terjadi proses komunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari syarat – syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kemudian dijabarkan lagi dalam beberapa indikator antara lain : 1) melakukan kontak mata, 2) percakapan, 3) keterbukaan, 4) saling pengertian, 5) empat, 6) memberikan dukungan, 7) rasa positif, 8) bekerjasama.

3.6.2 Variabel Konsep Diri (X₂)

Konsep diri merupakan pandangan tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsepsi diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari aspek penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari syarat – syarat terjadinya konsep sosial antara lain 1) Penilaian kondisi fisik, 2) Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, 3) Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, 4) Rencana terhadap masa depan dan cita – cita, 5) Keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat/ hobi, 6) Tingkat hubungan dengan anggota keluarga, 7) Pola pergaulan di lingkungan sekolah, 8) Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, 9) Menyadari keadaan emosi dalam diri.

3.6.3 Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar IPS merupakan perubahan yang didapat individu setelah mempelajari mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penilaian kognitif muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan yang diukur dalam bentuk tes dan disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif IPS yang diperoleh dari nilai Penelitian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun ajaran 2019/2020

3.7 Data dan Sumber Data Penelitian

3.7.1 Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa, hasil belajar siswa dan hasil kuoesioner yang telah dikerjakan oleh siswa.

3.7.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari data penelitian darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara oleh peneliti dan guru serta data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya yang diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/ 2020.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam peneitian ini adalah dokumentasi dan hasil dari kuesioner yang dikerjakan oleh siswa kelas IV SDN Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

3.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989 : 862). Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

3.9 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.9.1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 193) alat evaluasi dalam pengumpulan data digolongkan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan teknik non tes meliputi angket, interviu atau wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik – teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.9.1.1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan seperangkat pertanyaan untuk mengetahui informasi dari responden melalui tulisan. (Arikunto, 2014:194)

Berdasarkan cara menjawabnya, angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Apabila dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *check list* karena responden tinggal memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2016 :134). Skala *Likert* yang digunakan ada empat kolom. Setiap butir pernyataan memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Setiap responden diminta memberikan tanda centang atau *checklist* yang telah disediakan. Dengan

menggunakan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan acuan untuk menyusun butir-butir pernyataan. Berikut empat kategori alternatif jawaban dalam setiap instrumen.

Tabel 3.3 Penskoran Instrumen Angket

Kategori Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak sesuai	1	4

Pengumpulan data menggunakan angket ini dilakukan untuk mengbill data interaksi sosial dan konsep diri. Peneliti membagikan angket kepada seluruh sampel yang telah ditetapkan yaitu angket interaksi sosial dan konsep diri diberikan kepada siswa. Siswa yang dimaksudkan yaitu seluruh siswa di kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

3.9.1.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa buku – buku , majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa, hasil belajar siswa dan foto dokumentasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

3.9.1.3 Wawancara

Wawancara atau disebut juga interviu adalah penambilan informasi oleh peneliti kepada narasumber melalui lisan (Arikunto, 2014 :198). Menurut Sugiyono (2016 : 316) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016 : 194) Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat prapenelitian serta sebagai pelengkap terhadap informasi yang telah diperoleh melalui angket.

Wawancara dalam penelitian dilakukan saat prapenelitian yang digunakan untuk mencari data penelitian, antara lain : gambaran umum dan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

Untuk mendapatkan ketepatan informasi dalam wawancara di kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan sebelumnya peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat bebas dan terbuka akan tetapi masih mengacu kepada pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat tulis seperti buku dan bolpoin .

3.9.1.4 Observasi

Menurut Sugiyono, (2016: 203) observasi merupakan kegiatan mengamati objek dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sebagai objek yang diamati tetapi hanya mengamati apa yang sedang terjadi. Pada observasi non partisipan, peneliti mengamati objek, mencatat menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pra penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada diri siswa saat pembelajaran IPS.

3.9.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk lebih mudah mendapat data dalam arti lengkap, cermat dan sistematis (Arikunto, 2014 : 72). Menurut Sugiyono (2016 : 148) instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi, instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket , dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Angket digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel interaksi sosial dan konsep diri. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar IPS . Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai data pendukung dan memberikan informasi sesuai acuan pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti tentang variabel interaksi sosial dan konsep diri.

3.10 Uji Coba Instrumen

3.10.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menghindari pertanyaan – pertanyaan yang kurang jelas sehingga kata – kata yang sulit untuk dipahami responden akan dihilangkan maupun untuk mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item pertanyaan dalam angket. Uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas sehingga dapat diketahui kelayakannya.

3.10.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014 : 2011) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian butir- butir instrumen lebih lanjut maka setelah dikonsultasikan dengan ahli maka selanjutnya diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014 : 213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor butir

Y = skor total

N = ukuran data

Dari rumus tersebut didapat harga r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui item soal valid atau tidak. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka item valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka item tidak valid.

Uji coba penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kraton dengan jumlah responden 35 siswa. Untuk menghitung uji validitas peneliti menggunakan program *Microsoft Office Excel* versi 2007. Selanjutnya data uji coba ditabulasi untuk memperoleh skor hasil uji coba. Pada pengujian validitas item skla uji coba diketahui $n = 35$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,3494. Sehingga, pengambilan keputusan untuk uji validitas tersebut jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid, kemudian jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

Instrumen	No.Item Pernyataan	r.tabel	r.hitung	Keterangan
Interaksi sosial	1	0,3494	0,10	Tidak Valid
	2	0,3494	0,33	Tidak Valid
	3	0,3494	0,38	Valid
	4	0,3494	0,37	Valid
	5	0,3494	-0,09	Tidak Valid
	6	0,3494	0,44	Valid
	7	0,3494	0,55	Valid
	8	0,3494	0,49	Valid
	9	0,3494	0,07	Tidak Valid

	10	0,3494	0,08	Tidak Valid
	11	0,3494	0,01	Tidak Valid
	12	0,3494	0,31	Tidak Valid
	13	0,3494	0,46	Valid
	14	0,3494	0,68	Valid
	15	0,3494	0,51	Valid
	16	0,3494	0,43	Valid
	17	0,3494	0,28	Tidak Valid
	18	0,3494	0,55	Valid
	19	0,3494	0,48	Valid
	20	0,3494	0,30	Tidak Valid
	21	0,3494	0,03	Tidak Valid
	22	0,3494	0,42	Valid
	23	0,3494	0,51	Valid
	24	0,3494	0,39	Valid
	25	0,3494	0,09	Tidak Valid
	26	0,3494	0,60	Valid
	27	0,3494	0,73	Valid
	28	0,3494	0,27	Tidak Valid
	29	0,3494	0,54	Valid
	30	0,3494	0,62	Valid
	31	0,3494	0,60	Valid
	32	0,3494	0,65	Valid
	33	0,3494	-0,14	Tidak Valid
	34	0,3494	0,67	Valid
	35	0,3494	0,43	Valid
	36	0,3494	0,68	Valid
	37	0,3494	0,46	Valid
	38	0,3494	0,22	Tidak Valid
	39	0,3494	0,23	Tidak Valid
	40	0,3494	0,54	Valid
	41	0,3494	0,76	Valid
	42	0,3494	-0,01	Tidak Valid
	43	0,3494	0,09	Tidak Valid
	44	0,3494	0,02	Tidak Valid

	45	0,3494	0,23	Tidak Valid
	46	0,3494	0,04	Tidak Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Instrumen	No.Item Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan
Konsep Diri	1	0,3494	0,24	Tidak valid
	2	0,3494	0,22	Tidak valid
	3	0,3494	-0,08	Tidak valid
	4	0,3494	0,24	Tidak valid
	5	0,3494	0,27	Tidak valid
	6	0,3494	0,24	Tidak valid
	7	0,3494	0,30	Tidak valid
	8	0,3494	0,05	Tidak valid
	9	0,3494	0,20	Tidak valid
	10	0,3494	0,41	Valid
	11	0,3494	-0,26	Tidak valid
	12	0,3494	0,33	Tidak valid
	13	0,3494	0,33	Tidak valid
	14	0,3494	0,10	Tidak valid
	15	0,3494	0,37	Valid
	16	0,3494	0,42	Valid
	17	0,3494	0,50	Valid
	18	0,3494	0,44	Valid
	19	0,3494	0,36	Valid
	20	0,3494	0,31	Tidak valid
	21	0,3494	0,29	Tidak valid
	22	0,3494	0,26	Tidak valid
	23	0,3494	0,58	Valid
	24	0,3494	0,49	Valid
	25	0,3494	0,57	Valid
	26	0,3494	0,42	Valid
	27	0,3494	0,40	Valid

	28	0,3494	0,27	Tidak valid
	29	0,3494	0,49	Valid
	30	0,3494	0,55	Valid

Hasil uji validitas instrumen interaksi sosial dan konsep diri terdapat item valid dan tidak valid yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Instrumen	Hasil Uji Validitas	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
1.	Interaksi Sosial	Valid	3,4,6,7,8,13,14,15,16,18,19,22, 23,24,26,27, 29,30,31,32,34,35,36,37, 40, 41	26
		Tidak Valid	1,2,5,9,10,11,12,17,20,21,25,28,33,38, 39,42,43,44,45,46	20
2.	Konsep Diri	Valid	10, 15,16,17,18,19,23,24,25,26,27, 29,30	13
		Tidak Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 11,12,13,14,20,21,22,28	17

Hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti, pada instrumen penelitian interaksi sosial yang dikerjakan oleh 35 siswa SD Negeri Kraton dengan jumlah 46 item soal didapatkan 26 item pernyataan yang valid dan 20 item tidak valid. Sedangkan penelitian konsep diri yang dikerjakan oleh 35 siswa SD Negeri Kraton dengan jumlah 30 item soal didapatkan 13 item pernyataan yang valid dan 17 item soal yang tidak valid. Item soal yang valid pada uji coba penelitian disertakan sebagai angket instrumen penelitian sedangkan item soal yang tidak valid diubah dengan pemilihan diksi yang lebih dipahami oleh responden.

3.10.1.2 Reabilitas

Reabilitas adalah ketepatan instrumen dalam sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran sampel konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. (Arikunto, 2014 : 221) Untuk menghitung korelasi reliabilitas digunakan rumus alpha cronbach sesuai rumus

$$r_{11} \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pernyataan
- α_b^2 : Varians butir
- α_t^2 : Varians total

Kriteria :

Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel

Arikunto (2014:319) menyatakan bahwa interpretasi besarnya r adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Interpretasi Skor

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 8,00	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 6,00	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 4,00	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 2,00	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial

Reliabilitas	Jumlah butir soal
0, 854	45

Hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu 0,854 maka interaksi sosial dinyatakan reliabel dengan koefisien realibilitas yang tinggi.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliabilitas	Jumlah butir soal
0, 678	31

Hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu 0,678 maka konsep diri dinyatakan reliabel dengan koefisien realibilitas yang cukup.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan suatu data menggunakan tabel, diagram, grafik, perhitungan statistik (mean, median, modus, rata-rata, standar deviasi, perhitungan persentase). Untuk menganalisis data deskriptif, data yang dianalisis berupa data kuantitatif. Rumus dari analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

Setelah diperoleh skor kemudian membuat tabel kriteria berdasarkan skor maksimum, skor minimum, dan interval skor.

1. Interaksi Sosial

$$\text{Skor maksimum} = \frac{172}{172} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{0}{172} \times 100 = 0$$

Tabel 3.10 Kriteria Interaksi Sosial

Interval Skor	Kriteria Interaksi Sosial
75-100	Sangat Baik
50-74	Baik
25-49	Cukup
0-24	Kurang

1 Konsep Diri

$$\text{Skor maksimum} = \frac{120}{120} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{0}{120} \times 100 = 0$$

Tabel 3.11 Kriteria Konsep Diri

Interval Skor	Kriteria Konsep Diri
75-100	Sangat Baik
50-74	Baik
25-49	Cukup
0-24	Kurang

2 Hasil Belajar

Tabel 3.12 Kriteria Hasil Belajar

Interval Skor	Kriteria Hasil Belajar
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup (Permendikbud No. 53 Th 2015)
55	Kurang

3.12 Uji Persyaratan

3.12.1 Uji Normalitas Data

Dalam suatu penelitian terdapat uji persyaratan yaitu diuji Normalitas dan Linieritas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Normal tidaknya data dilihat dari uji signifikansi jika nilai signifikansi > 0,05 maka data

berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.12.2 Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah data linier atau tidak.. Uji linieritas dapat diketahui jika signifikansi pada kolom *Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel linier, dan signifikansi pada kolom *Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier.

3.12.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan multikolinieritas. Kriteria yang digunakan adalah melihat nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada hubungan multikolinieritas.

3.13 Uji Hipotesis Penelitian

3.13.1 Korelasi Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat analisis maka dilanjutkan dengan menguji korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Uji korelasi sederhana dapat dihitung menggunakan rumus *Product of Moment* sebagai berikut :

a. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2016: 228)

b. Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2016 : 228)

Keterangan :

 r_{xy} = koefisien korelasi *product of moment*

n = jumlah individu dalam sampel

 $\sum x$ = jumlah seluruh skor X $\sum y$ = jumlah seluruh skor Y $\sum x_1y$ = jumlah perkalian antara x_1 dan y $\sum x_2y$ = jumlah perkalian antara x_2 dan y $\sum x_2x_2$ = jumlah perkalian antara x_1 dan x_2

3.13.2 Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari membuktikan hipotesis hubungan variabel dependen dan independen atau lebih secara bersama-sama.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$RX_1X_2Y = \frac{\sqrt{r^2X_1Y + r^2X_2Y \pm 2.rX_1Yr.X_1X_2}}{1 - r^2X_1X_2}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

r_{yx_1} = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

(Sugiyono, 2016: 233)

3.13.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X berkontribusi dan ikut menentukan variabel Y . Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data melalui cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah ada tanpa membuat simpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono 2015: 207-208).

Untuk mendeskripsikan data dari tiap – tiap variabel penelitian diperlukan analisis data deskriptif terdiri dari variabel independen yaitu X1 interaksi sosial, X2 konsep diri, dan variabel dependen yaitu Y merupakan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya yang berjumlah 134 responden.

Variabel independen dapat dianalisis menggunakan penyekoran pada jawaban kuesioner interaksi sosial dan konsep diri dengan responden peserta didik. Untuk menganalisis data hasil belajar IPS ranah pengetahuan sebagai variabel dependen berdasar dokumentasi nilai pada Penilaian Akhir Semester (PAS) 2019/ 2020.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Interaksi Sosial

Mean	154.30
Standard Error of Mean	1.367
Median	156.00
Mode	172

Standard Deviation	15.829
Variance	250.542
Range	64
Minimum	108
Maximum	172
Sum	20676

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil analisis deskriptif statistik variabel interaksi sosial menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) 154.30, nilai tengah (*median*) 156, modus (*mode*) 172, simpangan baku (*standart deviation*) 15.829 , varian (*variance*) 250.542, rentan (*range*) 64 , skor terendah (*minimum*) 108, skor tertinggi (*maximum*) 172 , dan jumlah skor (*sum*) 20676. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial, peneliti mengkategorikan hasil data penelitian variabel interaksi sosial ke dalam skala empat. Hasil pengkategoriannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategori Interaksi Sosial

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata – rata
75-100	129	96,3%	Sangat Baik	89,7 (Sangat Baik)
50-74	5	3,7%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat hasil pengelompokkan interaksi sosial diketahui bahwa interaksi sosial siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu terdapat 129 siswa atau 96,3%, kategori baik yaitu terdapat 5 siswa atau 3,7%, serta tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori cukup ataupun

kurang. Skor rata – rata yang diperoleh yaitu 89,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan tergolong dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut

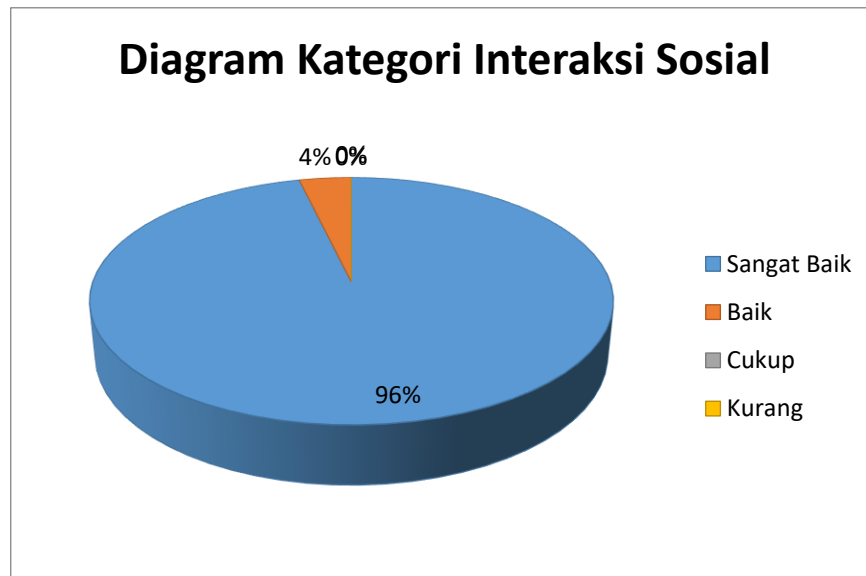


Diagram 4.1 Diagram Kategori Interaksi Sosial

Berdasarkan kategori interaksi sosial yang terlihat pada diagram tersebut menunjukkan bahwa secara umum, interaksi sosial berada dalam kategori baik yang menandakan bahwa rata – rata interaksi sosial telah memenuhi indikator.

4.1.1.2 Keadaan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota

Pekalongan

Untuk menyajikan kategori variabel interaksi sosial secara rinci sebagai berikut :

1) Kontak Mata

Pernyataan yang terdapat dalam indikator kontak mata terdiri dari 4 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator tersebut cenderung dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor rata-rata 90,7. Secara rinci hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kontak Mata

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata – rata
75-100	122	91,1 %	Sangat Baik	90,7 (Sangat Baik)
50-74	12	8,9%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 122 atau 91, 1% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 12 atau 8,9% siswa pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa yang tergolong pada kategori cukup dan kurang.

2) Percakapan

Pada indikator percakapan terdapat 5 pernyataan dengan rata – rata jumlah skor jawaban adalah 6 sehingga memiliki kecenderungan pada kategori sangat baik dengan skor rata – rata 91,3. Berikut ini adalah data analisis deskriptif secara rinci.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Percakapan

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata – rata
75-100	128	95,5 %	Sangat Baik	91,3 (Sangat Baik)
50-74	6	4,5%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada table 4.4 didapatkan melalui indikator percakapan terdapat 128 atau 95,5 % siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 4,5% atau sebanyak 6 siswa termasuk dalam kategori baik serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang.

3) Kerjasama

Indikator kerjasama mempunyai 7 butir pernyataan yang diketahui persentase rata – rata siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 91 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kerjasama

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	126	94 %	Sangat Baik	91 (Sangat Baik)
50-74	8	6%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi indikator kerjasama pada tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat 126 siswa atau 94 % termasuk kategori sangat baik, 8 siswa atau 6%

termasuk kategori baik serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang.

4) Empati

Indikator empati memiliki 5 butir pertanyaan . Analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indicator empati memiliki kecenderungan kategori sangat baik dengan rata- rata skor 88,9. Secara rinci data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Empati

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	121	90,3 %	Sangat Baik	88,9 (Sangat Baik)
50-74	12	9%	Baik	
25-49	1	0,7%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa pada indicator empati sebanyak 121 siswa atau 90,3 % dalam kategori sangat baik, 12 siswa atau 9% dalam kategori baik, 1 siswa dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

5) Keterbukaan

Indikator keterbukaan terdiri dari 9 pernyataan. Hasil dari analisis deskriptif data menunjukkan bahwa indicator tersebut memiliki kecenderungan dalam kategori sangat baik dengan rata –rata persentase 88,5%. Secara lebih rinci data analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keterbukaan

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	118	88 %	Sangat Baik	88,5 (Sangat Baik)
50-74	16	12%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Tabel 4.7 menyatakan bahwa terdapat 88% atau 118 siswa dalam kategori sangat baik, 12% atau 16 siswa dalam kategori baik, sedangkan siswa dalam kategori cukup dan kurang tidak ada.

6).Saling Pengertian

Indikator saling pengertian terdapat 4 pernyataan. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indicator tersebut memiliki kecenderungan sangat baik.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Saling Pengertian

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	123	91,8 %	Sangat Baik	90,2 (Sangat Baik)
50-74	10	7.5%	Baik	
25-49	1	0,7%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi indikator saling pengertian pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 91,8 % atau 123 siswa dengan kategori sangat baik, 7.5% atau 10 siswa dengan kategori baik, 0,7% atau 1 siswa dengan kategori cukup dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

7). Rasa Positif

Persentase indikator saling pengertian termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata – rata 88,9. Secara rinci data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Rasa Positif

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	115	85,8%	Sangat Baik	88,9 (Sangat Baik)
50-74	18	13,5%	Baik	
25-49	1	0,7%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator rasa positif terdapat 115 atau 85,8% siswa dalam kategori sangat baik, 18 atau 13,5% siswa dalam kategori baik, 1 siswa atau 0,7% dalam kategori cukup dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang.

8) Memberikan motivasi atau dukungan

Indikator memberi motivasi dan dukungan terdapat 5 butir pernyataan dengan skor rata – rata sangat baik yaitu 89,4

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Memberikan Dukungan

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	117	87,3 %	Sangat Baik	89,4 (Sangat Baik)
50-74	17	12,7%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4,10 indikator memberikan motivasi atau dukungan 117 siswa atau 87,3 % dengan kategori sangat baik, 17 siswa atau 12,7%, serta tidak terdapat siswa pada kategori cukup dan kurang.

4.1.1.2 Keadaan Konsep Diri Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Berdasarkan analisis deskriptif statistik variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Mean	99.69
Standard Error of Mean	1.212
Median	100.50
Mode	120
Standard Deviation	14.024
Variance	196.680
Range	54
Minimum	66
Maximum	120
Sum	13359

Hasil analisis deskriptif statistic pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) 99.6,9, nilai tengah (*median*) 100.50, modus (*mode*) 120, simpangan baku (*standart deviation*) 416 , varian (*variance*) 196.680, rentan (*range*) 54 , skor terendah (*minimum*) 66, skor tertinggi (*maximum*) 120 , dan jumlah skor (*sum*) 13359. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial, peneliti mengkategorikan hasil data penelitian variabel interaksi sosial ke dalam skala empat. Hasil pengkategoriannya sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kategori Konsep Diri

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	107	79,9%	Sangat Baik	83 (Sangat Baik)
50-74	27	20,1%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 107 siswa atau 79,9%, pada kategori baik terdapat 27 siswa atau 20,1%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Diagram 4.2 Diagram Kategori Konsep Diri

Berdasarkan kategori konsep diri yang terlihat pada diagram tersebut menunjukkan bahwa secara umum, konsep diri berada dala kategori baik bahwa rata- rata konsep diri trlah memenuhi indikator.

1) Penilaian terhadap Kondisi Fisik

Pernyataan yang terdapat dalam indikator penilaian terhadap kontak fisik terdiri dari 2 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indicator tersebut cenderung dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor rata-rata 89,3.. Secara rinci hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kontak Fisik

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	116	86,6%	Sangat Baik	89,3 (Sangat Baik)
50-74	16	11,9%	Baik	
25-49	2	1,5%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebanyak 116 siswa atau 86,6% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 16 siswa atau 11,9% dalam kategori baik, 2 siswa atau 1,5% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

2) Penilaian terhadap Hasil Pekerjaan Sekolah

Persentase indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata – rata 81,4. Secara rinci data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Penilaian terhadap Hasil Pekerjaan Sekolah

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	105	78,3%	Sangat Baik	81,4 (Sangat Baik)
50-74	23	17,2%	Baik	
25-49	6	4,5%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sebanyak 105 siswa atau 78,3% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 23 siswa atau 17,2% dalam kategori baik, 6 siswa atau 4,5% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

3) Kepuasan terhadap Status Intektual yang Dimiliki

Indikator empati memiliki 3 butir pertanyaan . Analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki memiliki kecenderungan kategori sangat baik dengan rata- rata skor 81, Secara rinci data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kepuasan terhadap Status Intelektual yang Dimiliki

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	101	75,4%	Sangat Baik	81 (Sangat Baik)
50-74	32	23,9%	Baik	
25-49	1	0,7%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 101 siswa atau 75,4% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 32 siswa atau 23,9% dalam kategori baik, 1 siswa atau 0,7% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

4) Rencana terhadap Masa Depan dan Cita-Cita

Indikator rencana terhadap masa depan dan cita – cita terdapat 1 pernyataan. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kecenderungan sangat baik.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Rencana Terhadap Masa Depan dan Cita-Cita

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	85	63,4%	Sangat Baik	76,4 (Sangat Baik)
50-74	38	28,4%	Baik	
25-49	11	8,2%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebanyak 85 siswa atau 63,4% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 38 siswa atau 28,4% dalam kategori baik, 11 siswa atau 8,2% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

5) Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat/ Hobi

Indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/ hobi mempunyai 1 butir pernyataan yang diketahui persentase rata – rata siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 77,4 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat /Hobi

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	91	68%	Sangat Baik	77,4 (Sangat Baik)
50-74	36	27%	Baik	
25-49	7	5%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa sebanyak 91 siswa atau 68% siswa tergolong pada kategori sangat baik, 36 siswa atau 27% dalam kategori baik, 7 siswa atau 5% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

6) Tingkat Hubungan dengan Anggota Keluarga

Indikator tingkat hubungan dengan anggota keluarga terdiri dari 2 pernyataan. Hasil dari analisis deskriptif data menunjukkan bahwa indikator

tersebut memiliki kecenderungan dalam kategori sangat baik dengan rata –rata 85. Secara lebih rinci data analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Mengembangkan Bakat dan Penyaluran Minat /Hobi

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	116	86,6%	Sangat Baik	85 (Sangat Baik)
50-74	16	11,9%	Baik	
25-49	2	1,5%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebanyak 116 siswa atau 86,6%, siswa tergolong pada kategori sangat baik, 16 siswa atau 11,9% dalam kategori baik, 2 siswa atau 1,5% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

7) Pola Pergaulan di Lingkungan Sekolah

Pernyataan yang terdapat dalam indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah terdiri dari 1 butir. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator tersebut cenderung dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor rata-rata 83. Secara rinci hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pola Pergaulan di Lingkungan Sekolah

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	108	80,6%	Sangat Baik	83 (Sangat Baik)
50-74	18	13,4%	Baik	
25-49	8	6%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa sebanyak 108 siswa atau 80,6%, siswa tergolong pada kategori sangat baik, 18 siswa atau 13,4% dalam kategori baik, 8 siswa atau 6% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

8) Keinginan Beribadah dan Melakukan Kegiatan Keagamaan

Pada indikator keinginan beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan terdapat 1 pernyataan dengan rata – rata jumlah skor rata – rata 89. Berikut ini adalah data analisis deskriptif secara rinci.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Beribadah dan Melakukan Kegiatan Keagamaan

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	116	86,6%	Sangat Baik	89 (Sangat Baik)
50-74	16	11,9%	Baik	
25-49	2	1,5%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa sebanyak 116 siswa atau 86,6%, siswa tergolong pada kategori sangat baik, 16 siswa atau

11,9% dalam kategori baik, 2 siswa atau 1,5% dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

9) Menyadari Keadaan Emosi dalam Diri

Indikator menyadari keadaan emosi diri dalam 1 butir pertanyaan . Analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator empati memiliki kecenderungan kategori sangat baik dengan rata- rata skor 84,6. Secara rinci data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Indikator Menyadari Keadaan Emosi dalam Diri

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata - rata
75-100	108	80,6%	Sangat Baik	84,6 (Sangat Baik)
50-74	26	19,6%	Baik	
25-49	0	0%	Cukup	
0-24	0	0%	Kurang	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sebanyak 108 siswa atau 80,6%, siswa tergolong pada kategori sangat baik, 26 siswa atau 19,6% dalam kategori baik, serta tidak terdapat siswa pada kategori cukup dan kurang.

4.1.1.3 Keadaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota

Pekalongan

Berdasarkan analisis deskriptif statistik variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Mean	79.35
Standard Error of Mean	.634
Median	79.00
Mode	76
Standard Deviation	7.337
Variance	53.838
Range	34
Minimum	61
Maximum	95
Sum	10633

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic pada tabel 4.22 diperoleh bahwa nilai rata- rata (mean), nilai tengah (median), modus (mode), simpangan baku (standard deviation), varian (variance), rentan(range), skor terendah (minimum), skor tertinggi (maximum) dan jumlah skor (sum) .

Seklanjutnya untuk menunjukkan sejauh mana pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan maka dilakukan klasifikasi data hasil belajar IPS. Nilai PAS siswa dikategorikan berdasarkan

kriteria tuntas dan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan pembelajaran IPS adalah 79. Di bawah ini merupakan pengkategorian hasil belajar IPS siswa berdasarkan ketuntasannya.

Tabel 4.23 Kategori Hasil Belajar IPS berdasarkan KKM

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	123	91,8%
≤ 70	Tidak Tuntas	11	8,2%
Jumlah		134	100%

Sesuai dengan tabel 4.23, diketahui bahwa terdapat 124 atau 92,5% siswa tuntas atau memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta sebanyak 10 atau 7,5% siswa tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mengkategorikan data variabel hasil belajar IPS siswa menjadi skala empat, dengan pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Jumlah Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor Rata-rata
86-100	27	20,1%	Sangat Baik	79,7 (Baik)
76-85	73	54,5%	Baik	
60-75	34	25,4%	Cukup	
55-59	0	0%	Kurang	

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebanyak 27 atau 20,1% siswa mendapatkan nilai lebih dari 86 dan termasuk kategori sangat baik, 73 atau 54,5% termasuk dalam katagori baik, 34 atau 25,4% termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong pada kategori kurang.

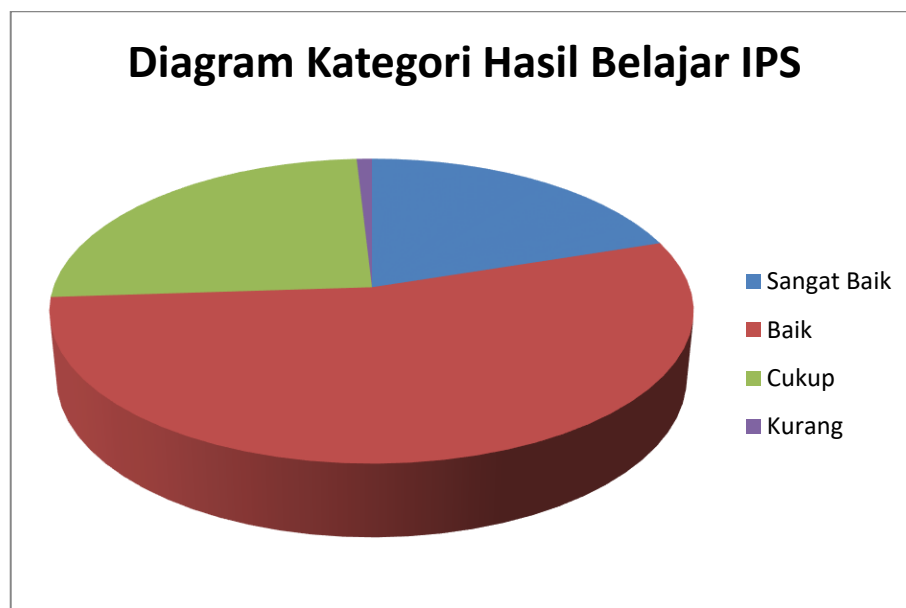


Diagram 4.3 Diagram Kategori Hasil Belajar IPS

4.1.2 Uji Persyaratan Analisis

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistic one *Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.25 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		
Interaksi Sosial (X1)	Konsep Diri (X2)	Hasil Belajar IPS (Y)
0,000	0,458	0,226

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh hasil uji normalitas bahwa hasil signifikansi interaksi sosial (X1) sebesar 0 signifikansi konsep diri (X2) sebesar 0,458, dan signifikansi hasil belajar (Y) sebesar 0,226, disebabkan signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan data interaksi sosial, konsep diri, dan hasil belajar terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada uji linieritas dapat jika signifikansi pada kolom *Linierity* < 0,05 maka hubungan antar dua variabel linier dan jika signifikansi pada > 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.26 Uji Linieritas Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Hasil Uji Linieritas	
Interaksi Sosial (X1)	Hasil Belajar IPS (Y)
0,015	

Dari tabel 4.26, hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linierity sebesar 0,015. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Interaksi Sosial dan Hasil Belajar IPS di Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan terdapat hubungan linier

Tabel 4.27 Uji Linieritas Konsep Diri dengan hasil Belajar IPS

Hasil Uji Linieritas	
Konsep Diri (X2)	Hasil Belajar IPS (Y)
0,012	

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa linieritas konsep diri dan hasil belajar IPS pada kolom *linierity* sebesar 0,012 . Dikarenakan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

4.1.2.3 Analisis Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier untuk variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara interaksi sosial (X1) dan konsep diri (X2).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Inflation Faktor (VIF)*. Kriteria untuk melihat nilai *VIF*, yaitu jika *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil perhitungan uji multikolinieritas.

Tabel 4.28 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Interaksi Sosial (X1)	0,501	1,997
Konsep Diri (X2)	0,501	1,997

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai *VIF* dan *Tolerance* untuk variabel interaksi sosial dan konsep diri adalah sama yaitu 0,501 dan 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena *VIF* tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* dia atas 0,01.

4.1.3 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan peneliti. Adapun rumusan hipotesis oleh peneliti adalah berikut :

Ha₁ : ada hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

Ha₂ : ada hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan.

Ha₃ : ada hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Tirtaraya Kota Pekalongan.

Pengujian hipotesis penelitian ini meliputi uji korelasi (korelasi sederhana dan ganda) dan uji dertminasi.

4.1.3.1 Uji Korelasi Sederhana

4.1.3.1.1 Analisis Korelasi Sederhana Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

IPS (X1 dengan Y)

Uji signifikansi dengan penentuan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ha diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ha ditolak. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi sederhana X1 dengan Y

Tabel 4.29 Uji Korelasi X1 dengan Y

Interaksi Sosial (X1)	Hasil Belajar IPS (Y)	Jumlah Responden
	0,835	134

Hasil analisis korelasi sederhana pada tabel 4.29 didapat korelasi antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS (r_{hitung}) adalah 0,835 . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS karena berada di rentang 0,80-1,000 dengan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi interaksi sosial maka bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya. Sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,835 > 0,1697$). Maka H_{a1} berbunyi “Ada hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan”.

4.1.3.1.2 Analisis Korelasi Sederhana Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS

(X2 dengan Y)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Penentuan hipotesis diterima dan ditolak dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf 5% Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berikut ini hasil uji korelasi sederhana antara X2 dan Y.

Tabel 4.30 Uji Korelasi X2 dengan Y

Konsep Diri (X2)	Hasil Belajar IPS (Y)	Jumlah Responden
	0,775	134

Hasil analisis korelasi sederhana pada tabel 4.30 didapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar IPS (r) adalah 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara konsep diri dengan hasil belajar IPS karena berada di rentang 0,60-0,799 dengan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri maka bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya. Sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,775 > 0,1697$). Maka H_a2 berbunyi “Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan”.

4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda

4.1.3.2.1 Analisis Korelasi Ganda Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan

Hasil Belajar IPS (X1 dan X2 dengan Y)

Pentuan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hasil perhitungan korelasi ganda antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4.31 Uji Korelasi Ganda (X1 dan X2) dengan Y

Interaksi Sosial (X1)	Konsep Diri (X2)	Hasil Belajar IPS (Y)	Jumlah Responden
0,642			134

Dari hasil analisis korelasi parsial ($r_{y.x_1x_2}$) pada tabel 4.31 didapat korelasi antara interaksi sosial dengan konsep diri di mana hasil belajar IPS dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar siswa SD Negeri Gugus Tirtaraya karena berada pada rentang 0,60-0,799 dedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi interaksi sosial dan konsep diri maka semakin meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri Gugus Tirtaraya. Sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,642 > 0,1697$). Sehingga dapat disimpulkan H_a3 berbunyi "Ada hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya". Koefisien korelasi dapat diinterpretasikan tiingkat hubungannya menurut Sugiyono (2016: 257)

Tabel 4.32 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Priyatno, 2010 :16)

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *Output Model Summary* kolom *R Square* sebagai berikut :

Tabel 4.33 Koefisien Determinansi Variabel X terhadap Y

Interaksi Sosial (X1)	Konsep Diri (X2)	Hasil Belajar IPS (Y)
0,762		

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.33 menunjukkan nilai *R Square* 0,762. Hasil tersebut berarti kontribusi variabel X1 dan X2 secara bersamaan terhadap variabel Y sebesar 76,2%. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan sebesar 76,2% ditentukan oleh interaksi sosial dan konsep diri 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Interaksi Sosial

Hasil analisis pada siswa kelas IV SDN Gugus tirtaraya Kota Pekalongan berdasarkan kategorinya menunjukkan bahwa terdapat 129 siswa (96,3%) termasuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa (3,7%) termasuk dalam kategori baik, serta tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori cukup maupun kurang. Rata-rata skor dari 134 responden adalah 89,7 dan termasuk kategori sangat baik maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya tergolong dalam kategori sangat baik.

4.2.2. Dekripsi Konsep Diri

Hasil analisis deskriptif dalam perhitungan angket konsep diri dari 134 responden diperoleh hasil bahwa terdapat 107 siswa (79,9%) termasuk dalam kategori sangat baik, 27 siswa (20,1%) termasuk dalam kategori baik, serta tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori cukup maupun kurang. Rata-rata skor dari 134 responden adalah 83 dan termasuk kategori sangat baik maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya tergolong dalam kategori sangat baik.

4.2.3. Dekripsi Hasil Belajar IPS

Hasil perhitungan analisis deskriptif, data mengenai hasil belajar IPS dari 134 siswa menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa atau 20,1% siswa mendapat nilai lebih dari 85 dan termasuk kategori sangat baik, 73 atau 54,5% siswa tergolong dalam kategori baik, 34 atau 25,4% siswa tergolong pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang. Rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 79, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAS

semester gasal muatan pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan dalam kategori baik. Kondisi ini dikarenakan siswa sering memiliki interaksi sosial yang sangat baik serta sering memiliki konsep diri yang baik.

4.2.4 Hubungan Besarnya Kontribusi Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,835 sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. . Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,835 > 0,1697$). Maka H_0 berbunyi “Ada hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan”.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Adi Murtono tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Hubungan Sosial antar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan hasil belajar IPS.

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” oleh Desi Listriana (2016) Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hubungan sosial antar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SDN Gugus Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

4.2.5 Hubungan Besarnya Kontribusi Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,775 sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. . Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,775 > 0,1697$). Maka H_{a2} berbunyi “Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan”.

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang” oleh Aliffiandini Nurma Saputri (2016) Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SDN Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

4.2.6 Hubungan Besarnya Kontribusi Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh r_{hitung} 0,642 sedangkan r_{tabel} arah signifikansi 5% untuk $N = 134$ adalah 0,1697. . Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,775 > 0,1697$). Maka H_{a3} berbunyi “Ada hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Tirtaraya”.

4.2.7 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus

Tirtaraya. Sehingga interaksi sosial dan konsep diri merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi :

4.2.7.1 Implikasi Teoritis

Dari penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa dua variabel bebas yaitu interaksi sosial dan konsep diri berhubungan dengan hasil belajar IPS. Dengan mengembangkan interaksi sosial dan konsep diri yang positif maka menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sehingga dapat dikatakan semakin baik interaksi sosial konsep diri maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Hurlock (2018: 172) mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan akan membentuk konsep diri. Pengalaman hasil interaksi sosial akan memberikan pandangan baru yang dapat memengaruhi konsep diri siswa. Konsep diri yang positif memberikan pengaruh positif salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2.7.2 Implikasi Praktis

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan kemampuan interaksi sosial yang meliputi indikator yaitu percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan, dan rasa positif., sedangkan indikator konsep diri meliputi indikator penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/ hobi, tingkat hubungan dengan

anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, serta menyadari keadaan emosi dalam diri.

4.2.7.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dimaksudkan sebagai perbandingan dari hasil penelitian dan kenyataan di lapangan. Hasil di lapangan pada penelitian ini antara interaksi sosial dan konsep diri pada setiap siswa tidak sama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa supaya lebih memahami dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan konsep diri sehingga memperoleh hasil belajar menjadi lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, hipotesis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,835 berada pada interval 0,80-1,000 termasuk dalam kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 89,7% dan 10,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,775 berada pada interval 0,60-7,99 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 83% dan 17% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,642 berada pada interval 0,60-7,99 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 76,5% dan 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru dan Orang Tua

Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat mendekati diri dengan siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga dapat mengetahui perkembangan peserta didik dengan baik. Pendidikan juga tidak luput dari peran orang tua kemampuan membina interaksi sosial dan konsep diri dapat berkaitan dengan orang tua di rumah, sehingga orang tua perlu melakukan pendekatan kepada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan referensi yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian mengenai interaksi sosial, konsep diri dan hasil belajar IPS sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang berkaitan serta bermanfaat sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki interaksi sosial dan mengembangkan konsep diri yang positif sehingga nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting agar menimbulkan semangat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dian. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD The Correlation Between Self Concept and Social Interaction of 4th Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1) : 2.926-2.934
- Anitah W,Sri, 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budairnawan Kt. Agus, dkk. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(2) : 1-10
- Darwis, Suharti M. dan Anas S.2015. Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN SeKecamatan Manggala di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*. 3(1): 4-8
- Dayakisni, Tri dan Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial* . Malang: UMM Press.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwija, I Wayan. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA* 1(1): 10-13
- Ernawati, N.L.M.D, dkk. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, dan Kecenderungan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4*
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, R. 2012. *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fernanda, Mistio Mesa, dkk. 2012. Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1(1): 1-8
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elisabeth B. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawati, Ade dan Sumadi. 2017. Studi Korelasi antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika –COMPTON*. 4(1): 56-64
- Marzieh dan Mahsa Naghezadeh. 2014. The Relation Between Academic Self-Concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievmen. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. 4(4): 3-5

Mazaya, Kharisma Nail dan Supradewi Ratna. 2011. Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 6(2): 5-6

Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA / MA untuk Kelas X*. Jakarta : Erlangga.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 paragraf 2 Pasal 771 ayat 1

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006

Prasetyaningsih, Astuti, dkk.2014. Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Purworejo. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 2(3)

Priyanto, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizkiana, Nurul, dkk 2014. Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Social Playing. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. 3(4): 4-5

Samlawi, Faqih, dan Bunyamin, Maftuh 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Maulana.

Sardjio, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Siska, Yulia.2016. *Konsep Dasar IPS SD/ MI*. Yogyakarta : Garudhawaca

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati Budi.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharti, dkk. 2015. Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar.*Jurnal Daya Matis*. 3(1) 10-19

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sunarto dan Agung Hartono B.2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, dkk. 2015. *Belajar dari Pengalaman Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Thalib,S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group

Pramawaty, Nisha dan Hartati, Elis.2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies* 1 (1) :4-5

Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Waridah, Siti, dkk. 2004. *Sosiologi untuk SMA Kelas X* . Jakarta : Bumi Aksara

Lampiran 1

Kisi- Kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	Sebaran item / Nomor		Jumlah item
			Item Positif	Item Negatif	
Interaksi Sosial	Percakapan	Berbicara dengan bahasa yang sopan	2	3	4
		Memberikan umpan balik berupa pengutan dan komentar	1		
		Fokus pada pembicaraan temannya		4	
	Melakukan kontak mata	Menatap lawan bicara	11		4
		Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain		8	
		Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya	5	6	
	Saling pengertian	Menghargai teman	9	14	4
		Memberi kesempatan lawan bicara	10	12	
	Bekerja sama	Kesediaan untuk membantu	15, 19	17	8
		Saling menghargai	21	18, 26	
		Melakukan kegiatan bersama	16	7	
	Keterbukaan	Ketersediaan untuk membuka diri	42	20, 22	8
		Berekasi secara jujur	23	27	
		Merespon teman secara spontan	28	29	
	Empati	Peka terhadap yang dialami teman	25, 31		4

		Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman	30		
		Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh temannya	33	32	
	Memberikan dukungan atau motivasi	Saling memberikan dukungan	37		4
		Tidak mengevaluasi teman	35, 43	13, 34	
		Menggunakan kata – kata yang bersifat sportif.		36	
	Rasa positif	Memberikan penilaian positif terhadap teman	38, 24	46	8
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan		40, 41	
		Tidak mudah marah saat dikritik teman	44	39, 45	

Lampiran 2

Kisi- Kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Deskripsi	Sebaran item / Nomor		Jumlah item
			Item Positif	Item Negatif	
Konsep diri	Penilaian terhadap kondisi fisik	Kepercayaan diri siswa dengan penampilan	1		2
		Kepercayaan diri siswa terhadap warna kulit	2		
	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa pada nilai yang diberikan guru	3, 4		3
		Keyakinan pada hasil jawaban sendiri		5	
	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa menghadapi pelajaran yang sulit	6	8	6
		Keyakinan dapat mempertahankan prestasi	9, 12	11	
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	7		
	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	Rencana siswa pada masa depannya baik jangka panjang maupun jangka pendek	12, 15	10	3
	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi.	Kesadaran siswa pada bakat yang dimiliki	13, 14	2	
	Tingkat hubungan	Kemampuan berkomunikasi	16	19	5

	dengan anggota keluarga	dengan keluarga			
		Hubungan dengan saudara	17	18	
	Pola pergaulan di lingkungan	Hubungan dengan guru	20		6
		Hubungan dengan teman di sekolah	22	21, 23, 24	
	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	Keinginan siswa melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut	25, 26	27	3
Menyadari keadaan emosi dalam diri	Kemampuan siswa menahan emosi dalam dirinya.	29, 30	28	3	

Lampiran 3

Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial

Identitas diri

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika teman saya berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik.				
2.	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman saya.				
3.	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya.				
4.	Saya tidak memperhatikan apa yang teman saya ceritakan				
5.	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada saya.				
6.	Saya menghindari ketika berbicara dengan teman saya				
7.	Saya pilih – pilih dalam berkelompok				
8.	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura – pura tidak				

	mendengar apa yang dibicarakan.				
9.	Saya sangat berhati – hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya.				
10.	Saya akan memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya.				
11.	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikannya dengan baik apa yang disampaikannya.				
12.	Saya suka memotong pembicaraan saat teman saya sedang bicara.				
13.	Saya membicarakan keburukan teman saya.				
14.	Saya akan memaksa kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.				
15.	Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
16.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun.				
17.	Saya malas membantu teman saya yang sedang dalam kesulitan.				
18.	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah.				
19.	Membantu teman yang belum paham materi pembelajaran akan membuat ilmu saya semakin bertambah.				
20.	Meskipun saya sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia.				
21.	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok.				
22.	Saya akan membenci orang yang mencoba memberikan kritikan kepada saya.				
23.	Saya akan mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya.				
24.	Saya senang melihat teman saya berpenampilan rapi.				
25.	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman – teman saya.				
26.	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena teman saya				
27.	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya.				
28.	Saya akan dengan senang hati menjelaskan kepada teman tentang materi pelajaran yang kurang ia pahami.				
29.	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya.				
30.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang merasa sedih.				
31.	Ketika melihat teman merasa sakit, saya langsung menanyakan keadaannya.				
32.	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				
33.	Saya peduli dengan apa yang teman saya sedang alami.				
34.	Saya akan mengajak teman saya untuk membenci teman				

	yang lain.				
35.	Saya memberikan semangat kepada teman yang sedang mengalami kesusahan.				
36.	Saya menggunakan kata – kata kasar apabila berbicara dengan teman saya.				
37.	Dengan sesama teman saling menyemangati untuk berprestasi.				
38.	Saya akan bersikap sopan kepada teman, jika ia juga bersikap sopan kepada saya.				
39.	Saya langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai.				
40.	Saya tidak mau meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan.				
41.	Saya membuat gaduh di dalam kelas.				
42.	Saya akan dengan senang hati jika menerima kritikan				
43.	Saya membenci jika membicarakan teman yang tidak baik.				
44.	Saya akan berterimakasih, jika ada teman saya yang menegur kesalahan yang saya lakukan.				
45.	Saya benci dan marah dengan teman yang menegur kesalahan saya.				
46.	Saya menilai orang lain dari penampilan fisiknya.				

Lampiran 4

Uji Coba Instrumen Konsep Diri

Identitas diri

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya				
2.	Saya tidak menyukai warna kulit saya				
3.	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan				
4.	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting				
5.	Menyontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				
6.	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu				
7.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman				
8.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa				

	kurang dalam memahami pelajaran				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini				
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti				
13.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
14.	Bakat yang saya miliki tidak seistimewa bakat teman-teman saya				
15.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				
16.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
17.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				
18.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				
19.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				
20.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah				
21.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah.				
22.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok.				
23.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				
24.	Saya tidak punya teman dari kakak atau adik kelas				
25.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama				
26.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				
27.	Bagi saya beribadah tidaklah penting				
28.	Saya mudah tersinggung				
29.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
30.	Saya mudah terharu dan menangis				

Lampiran 5

Instrumen Penilaian Interaksi Sosial

Identitas diri

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika teman saya berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik.				
2.	Saya saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang baik dan sopan.				
3.	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya.				
4.	Saya tidak memperhatikan apa yang teman saya ceritakan				
5.	Kalau ada teman yang mengajak bicara maka saya mendengarkan.				
6.	Saya menghindar ketika berbicara dengan teman saya.				
7.	Saya pilih – pilih dalam berkelompok				
8.	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura – pura tidak				

	mendengar apa yang dibicarakan.				
9.	Saya sangat menghargai perasaan teman yang berbicara.				
10.	Jika teman saya berpendapat maka saya akan memberikan kesempatan.				
11.	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikannya dengan baik apa yang disampaikannya.				
12.	Saya suka memotong pembicaraan saat teman saya sedang bicara.				
13.	Saya membicarakan keburukan teman saya.				
14.	Saya akan memaksa kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.				
15.	Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
16.	Saya mau bekerjasama dengan siapapun.				
17.	Saya tidak suka membantu teman yang sedang kesulitan.				
18.	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakannya				
19.	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran akan membuat ilmu saya bertambah.				
20.	Jika saya sedang belajar, ada teman mengajak bermain maka saya akan ikut				
21.	Saya suka belajar kelompok bersama teman				
22.	Saya benci orang yang memberi nasehat kepada saya.				
23.	Saya akan jujur ketika berbicara dengan teman saya.				
24.	Saya senang melihat teman saya berpenampilan rapi.				
25.	Saya mau mendengarkan masalah yang dihadapi teman saya.				
26.	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena teman saya				
27.	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya.				
28.	Saya senang menjelaskan pelajaran kepada teman yang belum pahami.				
29.	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya.				
30.	Saya ikut sedih ketika teman saya merasa sedih.				
31.	Ketika teman sedang sakit, maka saya akan menanyakan keadaannya.				
32.	Saya tidak peduli ketika teman saya mengalami kesulitan				
33.	Saya peduli keadaan teman saya				
34.	Saya akan mengajak teman saya untuk membenci teman yang lain.				
35.	Saya memberikan semangat kepada teman yang sedang mengalami kesusahan.				
36.	Saya menggunakan kata – kata kasar apabila berbicara dengan teman saya.				

37.	Dengan sesama teman saling menyemangati untuk berprestasi.				
38.	Saya benci kepada teman apabila berbicara tentang hal yang tidak saya sukai				
39.	Saya tidak mau meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan.				
40.	Saya bertengkar saat pelajaran				
41.	Saya senang jika diberi nasehat				
42.	Saya tidak suka membicarakan keburukan teman saya.				
43.	Saya marah dengan teman yang mengingat kesalahan saya.				

Lampiran 6

Instrumen Penilaian Konsep Diri

Identitas diri

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

SD :

Petunjuk pengisian

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menyukai penampilan saya				
2.	Saya menyukai warna kulit saya				
3.	Saya senang berapapun nilai tugas yang saya kerjakan				
4.	Saya senang mendapat nilai yang baik				
5.	Saya sering menyontek teman saat ulangan				
6.	Saya merasa bisa mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
7.	Saya bisa mengerjakan tugas tanpa dibantu teman				
8.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa kurang dalam memahami pelajaran				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini				
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				

11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya saat ini				
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas				
13.	Saya tidak mengejek teman yang ktidak memiliki kemampuan				
14.	Bakat teman saya lebih baik dariipada bakat saya				
15.	Saya tidak sakan merencanakan cita-cita sebelum saya lulus dari sekolah				
16.	Saya dapat berkomunikasi baik dengan anggota keluarga				
17.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				
18.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				
19.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				
20.	Saya senang belajar dengan guru-guru saya di sekolah				
21.	Saya merasa dibencioleh teman sekolah.				
22.	Saya diajak teman-teman untuk belajar kelompok.				
23.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				
24.	Saya tidak punya teman dari kakak atau adik kelas				
25.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama				
26.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				
27.	Bagi saya beribadah tidak penting				
28.	Saya sering marah				
29.	Saya lebih sering merasa senang daripada sedih				
30.	Saya mudah terharu dan menangis				

Lampiran 7

Analisis Instrumen Uji Coba Angket Interaksi Sosial

Uji Validitas

No. Soal	r.tabel	r.hitung	Keterangan
Soal 1	0,3494	0,10	Tidak Valid
Soal 2	0,3494	0,33	Tidak Valid
Soal 3	0,3494	0,38	Valid
Soal 4	0,3494	0,37	Valid
Soal 5	0,3494	-0,09	Tidak Valid
Soal 6	0,3494	0,44	Valid
Soal 7	0,3494	0,55	Valid
Soal 8	0,3494	0,49	Valid
Soal 9	0,3494	0,07	Tidak Valid
Soal 10	0,3494	0,08	Tidak Valid
Soal 11	0,3494	0,01	Tidak Valid
Soal 12	0,3494	0,31	Tidak Valid
Soal 13	0,3494	0,46	Valid
Soal 14	0,3494	0,68	Valid
Soal 15	0,3494	0,51	Valid
Soal 16	0,3494	0,43	Valid
Soal 17	0,3494	0,28	Tidak Valid
Soal 18	0,3494	0,55	Valid
Soal 19	0,3494	0,48	Valid
Soal 20	0,3494	0,30	Tidak Valid
Soal 21	0,3494	0,03	Tidak Valid
Soal 22	0,3494	0,42	Valid
Soal 23	0,3494	0,51	Valid
Soal 24	0,3494	0,39	Valid
Soal 25	0,3494	0,09	Tidak Valid
Soal 26	0,3494	0,60	Valid
Soal 27	0,3494	0,73	Valid
Soal 28	0,3494	0,27	Tidak Valid
Soal 29	0,3494	0,54	Valid
Soal 30	0,3494	0,62	Valid
Soal 31	0,3494	0,60	Valid
Soal 32	0,3494	0,65	Valid

Soal 33	0,3494	-0,14	Tidak Valid
Soal 34	0,3494	0,67	Valid
Soal 35	0,3494	0,43	Valid
Soal 36	0,3494	0,68	Valid
Soal 37	0,3494	0,46	Valid
Soal 38	0,3494	0,22	Tidak Valid
Soal 39	0,3494	0,23	Tidak Valid
Soal 40	0,3494	0,54	Valid
Soal 41	0,3494	0,76	Valid
Soal 42	0,3494	-0,01	Tidak Valid
Soal 43	0,3494	0,09	Tidak Valid
Soal 44	0,3494	0,02	Tidak Valid
Soal 45	0,3494	0,23	Tidak Valid
Soal 46	0,3494	0,04	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	45

Lampiran 8

Analisis Instrumen Uji Coba Angket Konsep Diri

1. Uji Validitas

No. Soal	rtabel	rhitung	Keterangan
Soal 1	0,3494	0,24	Tidak valid
Soal 2	0,3494	0,22	Tidak valid
Soal 3	0,3494	-0,08	Tidak valid
Soal 4	0,3494	0,24	Tidak valid
Soal 5	0,3494	0,27	Tidak valid
Soal 6	0,3494	0,24	Tidak valid
Soal 7	0,3494	0,30	Tidak valid
Soal 8	0,3494	0,05	Tidak valid
Soal 9	0,3494	0,20	Tidak valid
Soal 10	0,3494	0,41	Valid
Soal 11	0,3494	-0,26	Tidak valid
Soal 12	0,3494	0,33	Tidak valid
Soal 13	0,3494	0,33	Tidak valid
Soal 14	0,3494	0,10	Tidak valid
Soal 15	0,3494	0,37	Valid
Soal 16	0,3494	0,42	Valid
Soal 17	0,3494	0,50	Valid
Soal 18	0,3494	0,44	Valid
Soal 19	0,3494	0,36	Valid
Soal 20	0,3494	0,31	Tidak valid
Soal 21	0,3494	0,29	Tidak valid
Soal 22	0,3494	0,26	Tidak valid
Soal 23	0,3494	0,58	Valid
Soal 24	0,3494	0,49	Valid
Soal 25	0,3494	0,57	Valid
Soal 26	0,3494	0,42	Valid
Soal 27	0,3494	0,40	Valid
Soal 28	0,3494	0,27	Tidak valid
Soal 29	0,3494	0,49	Valid
Soal 30	0,3494	0,55	Valid

2. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	31

Resp 94	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	141							
Resp 95	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	144			
Resp 96	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170			
Resp 97	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	142		
Resp 98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172		
Resp 99	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	3	4	3	2	4	4	1	3	2	4	1	4	1	4	1	3	131		
Resp100	1	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	3	4	4	3	4	3	140		
Resp101	3	4	4	1	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	133	
Resp102	3	4	4	2	4	2	1	4	3	1	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	129	
Resp103	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	4	151	
Resp104	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	143		
Resp105	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	151	
Resp106	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	167	
Resp107	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	142	
Resp108	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	1	4	148		
Resp109	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	149		
Resp110	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	3	1	3	4	2	1	2	4	4	3	4	2	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	131		
Resp111	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	166		
Resp112	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	
Resp113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	169	
Resp114	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
Resp115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172
Resp116	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	159	
Resp117	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	137	
Resp118	3	1	1	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	1	1	3	3	1	1	2	4	3	1	4	3	4	4	2	4	3	4	1	2	1	4	3	3	4	3	1	1	2	4	113		
Resp119	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	129	
Resp120	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	128		
Resp121	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	135			
Resp122	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	148		
Resp123	4	3	4	3	3	4	3	2	4	1	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3	4	4	3	4	1	3	1	4	4	123		
Resp124	3	2	1	4	3	3	1	2	2	2	3	1	4	1	3	4	3	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	1	3	1	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	108		
Resp125	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	132		
Resp126	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	2	2	2	4	1	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	1	2	1	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	1	1	119		
Resp127	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	1	143		

Resp128	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	136	
Resp129	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	148		
Resp130	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	137	
Resp131	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	140	
Resp132	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	129
Resp133	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	4	2	3	4	2	3	3	140	
Resp134	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	1	2	1	3	4	3	2	3	3	1	1	3	120	

Lampiran 10

Tabulasi Data Konsep Diri

Responden	No. Item																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Resp 1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
Resp 2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	109
Resp 3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	2	4	2	3	1	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	3	1	3	4	4	90	
Resp 4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
Resp 5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	1	3	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	97	
Resp 6	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	2	4	3	4	4	94	
Resp 7	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	2	2	4	2	4	1	3	4	89	
Resp 8	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	99	
Resp 9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	103	
Resp 10	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	98	
Resp 11	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104
Resp 12	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	95	
Resp 13	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	105
Resp 14	4	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	98	
Resp 15	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	103	
Resp 16	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	104	
Resp 17	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	2	94	
Resp 18	1	1	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	4	4	3	2	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	72	
Resp 19	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	105	

Resp 45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
Resp 47	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	97	
Resp 48	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
Resp 49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
Resp 50	4	1	3	4	4	3	2	1	1	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	90		
Resp 51	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	106		
Resp 52	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
Resp 53	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	93		
Resp 54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
Resp 55	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	108		
Resp 56	3	3	3	4	3	2	1	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	1	4	1	2	4	3	3	4	4	4	4	87		
Resp 57	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	95		
Resp 58	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
Resp 59	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	110			
Resp 60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114		
Resp 61	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111		
Resp 62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
Resp 63	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	100		
Resp 64	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
Resp 65	3	4	1	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	102			
Resp 66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	109			
Resp 67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118			
Resp 68	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	106			
Resp 69	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	104			

Resp 70	4	4	1	2	2	4	1	2	4	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	1	3	4	1	1	2	1	1	4	1	1	73
Resp 71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	117
Resp 73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 77	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116
Resp 78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
Resp 82	4	1	1	2	2	1	4	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	1	2	1	4	3	4	4	4	2	76
Resp 83	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	108
Resp 84	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	99
Resp 85	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	100
Resp 86	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111
Resp 87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 88	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	116
Resp 89	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	109
Resp 90	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	105
Resp 91	3	2	1	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	96	
Resp 92	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	101
Resp 93	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4	3	98
Resp 94	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	3	4	1	2	4	1	4	1	2	4	2	1	2	4	1	81

Resp 95	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	101
Resp 96	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	103
Resp 97	4	1	1	3	3	1	4	3	3	1	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	4	2	68
Resp 98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 99	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	1	4	1	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	2	3	4	88
Resp 100	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	100
Resp 101	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	1	96
Resp 102	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	2	4	3	2	4	4	94
Resp 103	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	100
Resp 104	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	93
Resp 105	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	4	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	91
Resp 106	4	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	101
Resp 107	4	4	1	3	4	2	1	3	4	1	1	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
Resp 108	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	109
Resp 109	4	4	1	4	4	2	4	3	4	1	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	101
Resp 110	4	3	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	94
Resp 111	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	106
Resp 112	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
Resp 113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117
Resp 114	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	75
Resp 115	1	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	2	1	90
Resp 116	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	1	91
Resp 117	4	1	1	4	2	1	4	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	1	1	2	4	3	4	3	3	3	73
Resp 118	3	4	4	2	1	3	2	2	1	4	2	3	2	1	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	78
Resp 119	4	4	1	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	90

Resp 120	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	90
Resp 121	3	2	1	3	4	4	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	94
Resp 122	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	93
Resp 123	1	3	1	4	3	3	1	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	1	2	4	3	4	1	1	3	2	4	2	1	78
Resp 124	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	4	3	1	2	4	72
Resp 125	4	4	1	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	2	1	3	3	3	4	2	1	1	4	1	2	4	81
Resp 126	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	90
Resp 127	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	1	1	2	1	4	3	4	4	4	3	80
Resp 128	4	1	4	2	2	1	1	3	3	1	1	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	80
Resp 129	3	2	1	3	4	2	4	2	4	3	1	2	4	3	2	3	3	4	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	4	3	75
Resp 130	4	1	1	2	2	1	4	3	3	1	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	2	1	4	3	4	4	4	2	72
Resp 131	4	1	1	2	2	1	4	3	3	1	1	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	84
Resp 132	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95
Resp 133	2	1	2	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	90
Resp 134	4	3	4	2	2	3	1	3	2	4	1	2	3	4	4	2	3	4	3	1	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	82

Lampiran 11**Daftar Nilai Hasil Belajar PAS IPS Gasal Kelas IV**

Responden	Nilai rata -rata IPS	Responden	Nilai rata -rata IPS
1	78	68	81
2	77	69	88
3	75	70	77
4	78	71	91
5	76	72	89
6	79	73	94
7	75	74	92
8	76	75	93
9	79	76	92
10	76	77	89
11	79	78	91
12	79	79	94
13	79	80	94
14	76	81	89
15	79	82	79
16	75	83	77
17	76	84	78
18	77	85	73
19	79	86	86
20	75	87	95
21	82	88	85
22	82	89	80
23	77	90	84
24	77	91	72
25	81	92	82
26	81	93	81
27	81	94	73
28	78	95	73
29	76	96	89
30	81	97	76
30	81	98	90
31	78	99	71
32	80	100	74
33	77	101	78
34	80	102	69

35	77	103	79
36	77	104	78
37	81	105	71
38	81	106	76
39	83	107	75
40	80	108	73
41	80	109	75
42	79	110	76
43	89	111	81
44	90	112	83
45	90	113	84
46	89	114	72
47	78	115	73
48	84	116	74
49	85	117	61
50	78	118	67
51	84	119	65
52	86	120	65
53	76	121	64
54	93	122	70
55	84	123	67
56	78	124	65
57	76	125	71
58	88	126	67
59	88	127	73
60	85	128	73
61	84	129	71
62	90	130	70
63	88	131	72
64	80	132	67
65	87	133	72
66	83	134	67
67	92		

Lampiran 12**Statistik Deskriptif Hasil Data Penelitian****1. Interaksi Sosial**

N	Valid	134
	Missing	0
Mean		154.30
Std. Error of Mean		1.367
Median		156.00
Mode		172
Std. Deviation		15.829
Variance		250.542
Skewness		-.524
Std. Error of Skewness		.209
Kurtosis		-.624
Std. Error of Kurtosis		.416
Range		64
Minimum		108
Maximum		172
Sum		20676

2. Konsep Diri

N	Valid	134
	Missing	0
Mean		99.69
Std. Error of Mean		1.212
Median		100.50
Mode		120
Std. Deviation		14.024
Variance		196.680
Skewness		-.334
Std. Error of Skewness		.209
Kurtosis		-.641
Std. Error of Kurtosis		.416
Range		54
Minimum		66
Maximum		120
Sum		13359

3. Hasil Belajar

N	Valid	134
	Missing	0
Mean		79.35
Std. Error of Mean		.634
Median		79.00
Mode		76
Std. Deviation		7.337
Variance		53.838
Skewness		.095
Std. Error of Skewness		.209
Kurtosis		-.333
Std. Error of Kurtosis		.416
Range		34
Minimum		61
Maximum		95
Sum		10633

Lampiran 13

Analisis Data Awal (Uji Persyaratan)

1. Hasil Uji Normalitas

		Interaksi Sosial	Konsep Diri	Hasil Belajar IPS
N		134	134	134
Normal	Mean	154.30	99.69	79.35
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	15.829	14.024	7.337
Most Extreme	Absolute	.187	.074	.090
Differences	Positive	.132	.074	.090
	Negative	-.187	-.072	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		2.168	.855	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.458	.226

2. Hasil Uji Linieritas

a. Uji Linieritas Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	5891.946	39	151.076	11.195	.000
		Linearity	4989.321	1	4989.321	369.705	.000
		Deviation from Linearity	902.625	38	23.753	1.760	.015
	Within Groups		1268.569	94	13.495		
	Total		7160.515	133			

b. Uji Linieritas Konsep Diri dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between Groups	(Combined)	5550.949	41	135.389	7.739	.000
Konsep Diri		Linearity	4298.912	1	4298.912	245.718	.000
		Deviation from Linearity	1252.038	40	31.301	1.789	.012
	Within Groups		1609.565	92	17.495		
	Total		7160.515	133			

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.044	3.046		6.253	.000		
	Interaksi Sosial	.266	.028	.574	9.589	.000	.501	1.997
	Konsep Diri	.193	.031	.370	6.178	.000	.501	1.997

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Lampiran 14

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi Sederhana

a. Analisis Korelasi Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Correlations

		Interaksi Sosial	Hasil Belajar IPS
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

b. Analisis Korelasi Interaksi Konsep Diri dengan Hasil Belajar

Correlations

		Konsep Diri	Hasil Belajar IPS
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

2. Analisa Korelasi Ganda

Correlations

Control Variables			Interaksi Sosial	Hasil Belajar IPS
Konsep diri	Interaksi Sosial	Correlation	1.000	.642
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	131
	Hasil Belajar IPS	Correlation	.642	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	131	0

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.762	3.583

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Interaksi Sos

Lampiran 15

Bukti Autentik Angket Uji Coba Interaksi Sosial

Lampiran 3

Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial

Identitas diri :

Nama : Asya marta A.p

Kelas : 4A

No. Presensi : 2

SD : Kraton Lor.

Petunjuk pengisian :

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Jika teman saya berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik.	✓			
2	Saya menggunakan Bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman saya.	✓			
3	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya.				✓
4	Saya tidak memperhatikan apa yang teman saya ceritakan				✓
5	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada saya.	✓			
6	Saya menghindar ketika berbicara dengan teman saya		✓		
7	Saya pilih – pilih dalam berkelompok			✓	
8	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura – pura tidak mendengar apayang dibicarakan.				✓
9	Saya sangat berhati – hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya.	✓			
10	Saya akan memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya.	✓			
11	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memerhatikan dengan baik apa yang disampaikan.	✓			
12	Saya suka memotong pembicaraan saat teman saya sedang bicara.		✓		
13	Saya membicarakan keburukan teman saya.				✓

		4	3	2	1
14.	Saya akan memaksa kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.				✓
15.	Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
16.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun.	✓			
17.	Saya malas membantu teman saya yang sedang dalam kesulitan.				✓
18.	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah.				✓
19.	Membantu teman yang belum paham materi pembelajaran akan membuat ilmu saya semakin bertambah.		✓		
20.	Meskipun saya sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia.	✓			
21.	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok.				✓
22.	Saya akan membenci orang yang mencoba memberikan kritikan kepada saya.				✓
23.	Saya akan mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya.	✓			
24.	Saya senang melihat teman saya berpenampilan rapi.	✓			
25.	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman – teman saya.		✓		
26.	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena teman saya				✓
27.	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebabkan bagi saya.				✓
28.	Saya akan dengan senang hati menjelaskan kepada teman tentang materi pelajaran yang kurang ia pahami.	✓			
29.	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya.				✓
30.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang merasa sedih.	✓			
31.	Ketika melihat teman merasa sakit, saya langsung menanyakan keadaannya.	✓			
32.	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				✓
33.	Saya peduli dengan apa yang teman saya sedang alami.		✓		
34.	Saya akan mengajak teman saya untuk membenci teman yang lain.				✓
35.	Saya memberikan semangat kepada teman yang sedang mengalami kesusahan.	✓			
36.	Saya menggunakan kata – kata kasar apabila berbicara dengan teman saya.				✓
37.	Dengan sesama teman saling menyemangati untuk berprestasi.	✓			
38.	Saya akan bersikap sopan kepada teman, jika ia juga bersikap sopan kepada saya.			✓	
39.	Saya langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai.			✓	
40.	Saya tidak mau meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan.				✓
41.	Saya membuat gaduh di dalam kelas.				✓

		4	3	2	1
42.	Saya akan dengan senang hati jika menerima kritikan	✓			
43.	Saya membenci jika membicarakan teman yang tidak baik.			✓	
44.	Saya akan berterimakasih, jika ada teman saya yang menegur kesalahan yang saya lakukan.	✓			
45.	Saya benci dan marah dengan teman yang menegur kesalahan saya.				✓
46.	Saya menilai orang lain dari penampilan fisiknya.			✓	

Lampiran 16

Bukti Autentik Angket Uji Coba Konsep Diri

Lampiran 4

Uji Coba Instrumen Konsep Diri

Identitas diri
 Nama : Putri
 Kelas : WA
 No. Presensi : 3
 SD : Krajan
 Petunjuk pengisian :
 Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
 Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.
 Keterangan huruf pilihan:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 TS : Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya	✓			
2.	Saya tidak menyukai warna kulit saya		✓		
3.	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan				✓
4.	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting	✓			
5.	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				✓
6.	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu	✓			
7.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman	✓			
8.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa kurang dalam memahami pelajaran				✓
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini	✓			
10.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				✓
11.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				✓
12.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti	✓			
13.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang	✓			

memiliki kemampuan	Sl	sr	kk	TP
14. Bakat yang saya miliki tidak seistimewa bakat teman-teman saya	✓			
15. Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				✓
16. Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga	✓			
17. Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab	✓			
18. Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				✓
19. Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				✓
20. Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah	✓			
21. Saya merasa dikucilkan oleh teman sekelas.		✓	✓	
22. Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok.		✓	✓	
23. Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok			✓	✓
24. Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas				✓
25. Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama	✓			✓
26. Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				✓
27. Bagi saya beribadah tidaklah penting				✓
28. Saya mudah tersinggung	✓	✓		
29. Saya lebih sering merasa senang daripada sedih	✓			
30. Saya mudah terharu dan menangis			✓	

Lampiran 17

Bukti Autentik Angket Penelitian Interaksi Sosial

Instrumen Interaksi Sosial

Identitas diri

Nama : Febriani Putri Wibowo
 Kelas : V / A
 No. Presensi : 16
 SD : SPN Tirto 03

Petunjuk pengisian

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika teman saya berbicara, saya akan menjawab dengan baik.		√3		
2.	Jika saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang baik dan sopan.	√4			
3.	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya.				√4
4.	Saya tidak memperhatikan apa yang teman saya ceritakan			√3	
5.	Kalau ada teman yang mengajak bicara maka saya mendengarkan		√3		
6.	Saya menghindar ketika berbicara dengan teman saya			√3	
7.	Saya pilih – pilih dalam berkelompok				√4
8.	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura – pura tidak mendengar apa yang dibicarakan.				√4
9.	Saya sangat menghargai perasaan teman yang berbicara	√4			
10.	Jika teman saya berpendapat maka saya memberikan kesempatan.			√3	
11.	Jika ada teman yang berbicara dengan saya maka saya memerhatikannya dengan baik apa yang disampaikan.	√4			
12.	Saya suka memotong pembicaraan saat teman saya sedang bicara.				√4
13.	Saya membicarakan keburukan teman saya.			√3	

14.	Saya akan memaksa kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.					√4
15.	Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan.	√4				
16.	Saya mau bekerjasama dengan siapapun.	√4				
17.	Saya tidak suka membantu teman yang sedang kesulitan.					√4
18.	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakannya					√4
19.	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran akan membuat ilmu saya bertambah.	√4				
20.	Jika saya sedang belajar ada teman mengajak bermain maka saya akan mau				√3	
21.	Saya suka belajar kelompok bersama teman.			√2		
22.	Saya benci orang yang memberikan nasihat kepada saya.					√4
23.	Saya akan jujur ketika berbicara dengan teman saya.	√4				
24.	Saya senang melihat teman saya berpenampilan rapi.			√3		
25.	Saya mau mendengarkan masalah yang dihadapi teman saya.	√4				
26.	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena teman saya					√4
27.	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebarkan bagi saya.					√4
28.	Saya senang menjelaskan pelajaran pelajaran kepada teman yang belum paham.	√4				
29.	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya.				√3	√3
30.	Saya ikut sedih ketika teman saya merasa sedih.				√3	
31.	Ketika teman sedang sakit maka saya akan menanyakan keadaannya.				√3	
32.	Saya tidak peduli ketika teman saya mengalami kesulitan					√3
33.	Saya peduli keadaan teman saya				√3	
34.	Saya akan mengajak teman saya untuk membenci teman yang lain.					√4
35.	Saya memberikan semangat kepada teman yang sedang mengalami kesusahan.				√3	
36.	Saya menggunakan kata – kata kasar apabila berbicara dengan teman saya.					√3
37.	Dengan sesama teman saling menyemangati untuk berprestasi.	√4				
38.	Saya benci kepada teman yang berbicara tentang hal yang tidak saya sukai					√3
39.	Saya tidak mau meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan.					√3
40.	Saya bertengkar saat pelajaran					√4
41.	Saya senang jika diberi nasihat.				√3	
42.	Saya tidak suka membicarakan keburukan teman saya.				√3	
43.	Saya marah dengan teman yang mengingatkan kesalahan saya.					√3

Lampiran 18

Bukti Autentik Angket Penelitian Konsep Diri

Instrumen Konsep Diri

Identitas diri
 Nama : Ayu Safira
 Kelas : 4
 No. Presensi : 1
 SD : Kratonbidul

Petunjuk pengisian
 Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
 Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan :
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya menyukai penampilan saya	✓			
2	Saya menyukai warna kulit saya	✓			
3	Saya senang berapapun nilai tugas yang saya kerjakan	✓			
4	Saya senang mendapat nilai yang baik	✓			
5	Saya sering menyontek teman saat ulangan.				✓
6	Saya merasa bisa mengerjakan tugas sekolah yang sulit.	✓			
7	Saya bisa mengerjakan tugas tanpa dibantu teman.	✓			
8	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa kurang dalam memahami pelajaran				✓
9	Saya yakin saya dapat mempertahankan prestasi saya saat ini	✓			
10	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang			✓	
11	Saya tidak puas dengan prestasi saat ini.				✓
12	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ulangan kenaikan kelas.	✓			
13	Saya tidak mengejek teman yang tidak memiliki kemampuan	✓			
14	Bakat teman saya lebih baik daripada bakat saya.				✓
15	Saya tidak akan merencanakan cita-cita sebelum saya lulus dari sekolah				✓

16	Saya dapat berkomunikasi baik dengan anggota keluarga	✓			
17	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab	✓			
18	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				✓
19	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik	✓			
20	Saya senang belajar dengan guru-guru saya di sekolah	✓			
21	Saya merasa dibenci oleh teman sekolah.				✓
22	Saya diajak teman-teman untuk belajar kelompok.	✓			
23	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok				✓
24	Saya tidak punya teman dari kakak atau adik kelas				✓
25	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai agama saya.	✓			
26	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah				✓
27	Bagi saya beribadah tidak penting				✓
28	Saya sering marah.				✓
29	Saya sering merasa senang daripada sedih	✓			
30	Saya sering menangis tanpa sebab.				✓

Lampiran 19

Lembar Instrumen Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu mengajar di SD dan di kelas IV ?	
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang ibu terapkan untuk mengatasinya ?	
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	.
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	

9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	

Lampiran 20

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Ary Minarti, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2019
 Waktu : 08.00 WIB - selesai
 Tempat : SDN Kraton Kidul

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu mengajar di SD dan di kelas IV ?	Saya sudah mengajar di SD selama 5 tahun dan belum ada 1 tahun mengajar di kelas IV .
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 21 siswa. Putra ada 12 dan putri ada 9.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	Kondisinya beragam. Ada yang menonjol ada juga yang kurang.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Bisa dihitung anak yang memperhatikan pelajaran dan lebih banyak yang tidak. Mereka umumnya mencari-cari perhatian.
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang ibu terapkan untuk mengatasinya ?	Siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok kemudian saya tayangkan gambar –gambar atau video pembelajaran yang menarik.
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah matematika, Bahasa Jawa dan IPS.

7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak kurang minat belajar sehingga sering tidak memperhatikan pelajaran.
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Interaksi sosial siswa antar siswa sudah baik, namun masih banyak siswa yang mencari-cari perhatian sehingga terkadang malah muncul pertengkaran.
9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	Masih sebagian siswa yang memiliki kesadaran diri untuk belajar. Misalnya Jika akan ulangan harian saja sebagian siswa mau belajar dan banyak siswa yang masabodoh terhadap dirinya sendiri.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Harus dingatkan untuk selalu belajar

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Nurul Bahroh, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2019
 Waktu : 09.30 WIB - selesai
 Tempat : SDN Bendan 08

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu mengajar di SD dan di kelas IV ?	Saya sudah mengajar di SD selama 33 tahun dan sudah ada 4 tahun mengajar di kelas IV .
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 27 siswa. Putra ada 19 dan putri ada 8.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	Baik, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, tidak masuk sekolah karena kesiangn, tidak mengerjakan PR dan tugas – tugas sekolah.
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang ibu terapkan untuk mengatasinya ?	Dinasehati dan diingatkan berulang kali untuk belajar.
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah matematika dan IPS.
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak malas untuk menghafal materi IPS.
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Interaksi sosial siswa antar siswa sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang suka memilih – milih teman diskusi.

9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	Cukup baik namun beberapa siswa merasa pintar sehingga terkadang menyepelekan jika diberi tugas harian dan tidak jarang beberapa siswa justru mengerjakan PR di sekolah.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Masih perlu bimbingan untuk sering diingatkan belajar

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Suryanto, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV A
 Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2019
 Waktu : 11.00 WIB - selesai
 Tempat : SDN Tirto 03

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak mengajar di SD dan di kelas IV A?	Saya sudah mengajar di SD selama 20 tahun dan belum ada 1 tahun mengajar di kelas IV A.
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 24 siswa. Putra ada 12 dan putri ada 11.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV A saat kegiatan pembelajaran ?	Baik, namun ada siswa yang kurang memperhatikan.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Penilaian kurtilas menurut saya cukup rumit untuk diaplikasikan kepada siswa saya. Ada juga siswa yang tidak masuk sekolah dari ulangan harian terakhir sampai PAS jadi masih tertinggal dengan teman – temannya. Ada juga yang lupa mengerjakan PR.
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang bapak terapkan untuk mengatasinya ?	Dinasehati dan diberi kesempatan.
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah IPA dan IPS.
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak kurang minat untuk menghafal
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Interaksi sosial siswa antar siswa sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang suka memilih – milih teman dalam berdiskusi.
9.	Bagaimana kesadaran diri siswa	Sudah baik namun beberapa siswa

	terhadap diri sendiri?	enggan mengerjakan tugas dan PR sesuai hari pengumpulan yang sudah ditentukan. Banyak juga siswa yang pandai namun kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dinasehati agar sadar dan diberi kesempatan agar mau berubah. Karena kalau anak belum menyadari kesalahannya dan tidak atas kemauannya sendiri nanti malah terpaksa seterusnya.

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Khaqiqoh, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019
 Waktu : 10.15 WIB - selesai
 Tempat : SDN Tegalrejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu mengajar di SD dan di kelas IV ?	Saya sudah mengajar di SD selama 35 tahun dan 7 tahun mengajar di kelas IV.
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 35 siswa. Putra ada 11 dan putri ada 16.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	Kurang, hanya beberapa siswa yang mau memeperhatikan, sibuk sendiri.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Minat baca rendah dan tidak suka hafalan.
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang bapak terapkan untuk mengatasinya ?	Memberi motivasi, dan menunjukkan hasil-hasil tugas harian.
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah IPS dan matematika.
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak malas untuk membaca dan menghafal
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Dalam diskusi seringkali memilih-milih teman
9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	Anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya belajar terutama pelajaran yang mereka anggap sulit. Untuk mupel IPS sendiri mereka sudah merasa tidak sanggup jika ditugaskan untuk menghafal dan esoknya diberikan pretest.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Harus selalu diingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Aslih Amirudin, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019
 Waktu : 11.00 WIB - selesai
 Tempat : SDN Bumirejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak mengajar di SD dan di kelas IV ?	Saya sudah mengajar di SD selama 8 tahun dan belum ada 3 tahun mengajar di kelas IV.
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 18 siswa. Putra ada 11 dan putri ada 7.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	Kurang, hanya beberapa siswa yang mau memerhatikan.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Minat baca rendah sehingga banyak hasil belajar yang tidak tuntas
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang bapak terapkan untuk mengatasinya ?	Dinasehati, diberi motivasi, mengulang materi secara garis besar.
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah matematika dan IPS.
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak kurang minat untuk membaca.
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Diskusi tidak dapat berjalan karena malas berpikir. Beberapa siswa cenderung memilih – milih teman.
9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	Sebagian kesadaran belajar masih rendah, dijelaskan pelajaran malah <i>ngobrol</i> sendiri, bermain dengan teman saat pelajaran itu jelas mengganggu proses pembelajaran. Saya rasa anak sudah enggan jika diminta untuk rutin belajar karena anggapan mereka belajar itu tidak

		mendapatkan keuntungan.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Harus selalu diingatkan untuk selalu belajar.

Hasil Wawancara

Identifikasi Narasumber

Nama Narasumber : Nielna Syafie'aini,S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2019
 Waktu : 12.00 WIB - selesai
 Tempat : SDN Tirto 01

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak mengajar di SD dan di kelas IV ?	Saya sudah mengajar di SD selama 5 tahun dan belum ada 2 tahun mengajar di kelas IV.
2.	Berapa jumlah siswa di kelas IV ?	Jumlah ada 17 siswa. Putra ada 6 dan putri ada 11.
3.	Bagaimana keadaan siswa kelas IV saat kegiatan pembelajaran ?	Cukup baik, hanya beberapa siswa yang mau memeperhatikan.
4.	Apakah ada kendala dalam proses kegiatan pembelajaran ?	Kesadaran belajar dan minat baca rendah sehingga banyak hasil belajar yang tidak tuntas
5.	Berdasarkan kendala tersebut, apakah strategi yang bapak terapkan untuk mengatasinya ?	Dinasehati dan diberi motivasi
6.	Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilaksanakan, muatan pembelajaran apa yang memiliki nilai rata – rata terendah ?	Nilai rata – rata terendah adalah IPS dan Bahasa Jawa.
7.	Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada muatan pembelajaran tersebut?	Anak kurang minat untuk membaca.
8.	Bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran ?	Cukup baik hanya beberapa siswa cenderung memilih – milih teman.

9.	Bagaimana kesadaran diri siswa terhadap diri sendiri?	Jika siswa ditugaskan untuk belajar mupel yang mereka anggap sulit ya sudah mereka malah tidak mau belajar. Mereka cenderung putus asa sebelum mencoba hal- hal baru yang mereka anggap itu sulit.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Perlu diingatkan untuk belajar dan selalu sabar.

Lampiran 21

Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2733/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Observasi

11 Januari 2020

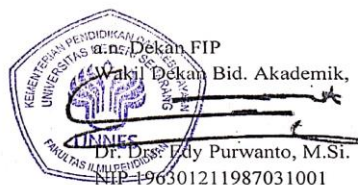
Yth. SD Negeri Kraton Kidul
Kepala SD Negeri Kraton Kidul

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
NIM : 1401416105
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019 / 2020
Topik observasi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Januari - 11 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 403 806 308 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 8:02:58)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2734/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Observasi

11 Januari 2020

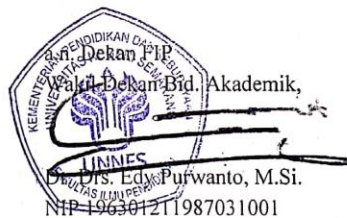
Yth. SD Negeri Bendan 08
Kepala SD Negeri Bendan 08

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
NIM : 1401416105
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019 / 2020
Topik observasi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Januari - 11 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 187 051 188 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 7:59:48)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3249/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

16 Januari 2020

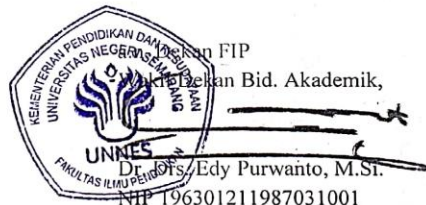
Yth. Kepala SD Negeri Tirto 01
 SD Negeri Tirto 01

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019 / 2020
 Judul : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar
 IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Januari - 16 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 563 827 146 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-17 7:17:01)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2736/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Permohonan Izin Observasi

11 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Tirto 03
 SD Negeri Tirto 03

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019 / 2020
 Topik observasi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar
 IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Januari - 11 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 584 516 563 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 7:58:38)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2737/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Permohonan Izin Observasi

11 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Tegalrejo
 SD Negeri Tegalrejo

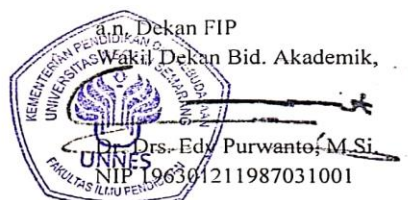
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019 / 2020
 Topik observasi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar
 IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Januari - 11 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 264 886 455 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 7:57:33)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2728/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Permohonan Izin Observasi

11 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Bumi Rejo
 SD Negeri Bumi Rejo

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Ayu Puspa Wardhani
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019 / 2020
 Topik observasi : Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar
 IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Tirtaraya Kota Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Januari - 11 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 213 665 532 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-13 7:56:56)

Lampiran 22

Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON

Alamat : Jl. Veteran 30 , Kelurahan Padukuhan Kraton, Kecamatan
Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, KP. 51146SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/012/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kraton Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
NIM : 1401416105
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar – benar telah melakukan uji coba penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Kraton pada hari Kamis, 23 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 23 Januari 2020

Kepala Sekolah



Lampiran 23

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON KIDUL

Alamat : Jl. Bahagia Utara 45 A, Kelurahan Pasirkratonkramat,
Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/014/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kraton Kidul Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/ 2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Kraton Kidul pada hari Kamis, 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 30 Januari 2020

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI BENDAN 08

Alamat : Jl. Sriwijaya 12 Kelurahan Bendan Kergon, Kecamatan
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51113

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bendan 08 Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
NIM : 1401416105
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019/ 2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Bendan 08 pada hari Kamis, 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 30 Januari 2020

Kepala Sekolah



KASTURAH, S.Pd.

NIP. 1970101 200312 2 011



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TIRTO 01

Alamat : Jl. Gajah Mada Barat 38, Kelurahan Tirto, Kecamatan
 Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tirto 01 Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/ 2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Tirto 01 pada hari Selasa, 1 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 1 Februari 2020

Kepala Sekolah


 DIAN ANUARSU, M.Pd.
 NIP19860122 200604 2 003



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI TIRTO 03

Alamat : Jl. Supriyadi Gg. 7 Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/13/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tirto 03 Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Tirto 03 pada hari Jumat, 31 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 31 Januari 2020

Kepala Sekolah


TRINOTO SAPUTRO, S.Pd.
 NIP-1980313 199303 1 008



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALREJO

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan 29 A, Kelurahan Pringrejo, Kecamatan
 Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/011/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tegalrejo Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/ 2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Tegalrejo pada hari Jumat, 31 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 31 Januari 2020
 Kepala Sekolah



NUR HIDAYAH, S.Pd.

NIP 19730704 200312 2 006



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BUMIREJO

Alamat : Jl. Ahmad Dahlan 26 , Kelurahan Pringrejo, Kecamatan
 Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, KP. 51116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/8/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bumirejo Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN AYU PUSPA WARDHANI
 NIM : 1401416105
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/ 2020

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SD Negeri Bumirejo pada hari Jumat, 31 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Pekalongan, 31 Januari 2020
 Kepala Sekolah



NUR HIDAYAH, S.Pd.
 NIP 19730704 200312 2 006

Lampiran 24

Dokumentasi



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Kraton Kidul**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Bendan 08**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Tirto 03**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Tirto 01**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Tegalrejo**



**Wawancara dengan guru kelas IV
SD Negeri Bumirejo**



**Peneliti menjelaskan cara mengisi angket
penelitian kepada siswa kelas IV SDN Tirto 03**



**Peneliti menjelaskan cara mengisi angket
penelitian kepada siswa kelas IV SDN Tirto 01**



Siswa kelas IV SDN Kraton Kidul sedang mengerjakan angket penelitian yang sudah dibagikan

Siswa kelas IV SDN Bumirejo sedang mengerjakan angket penelitian yang sudah dibagikan